

**LITERASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS MAHASISWA IAIN PALOPO (STUDI KASUS  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**NUR HAYATI**

2004020028

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**LITERASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS MAHASISWA IAIN PALOPO (STUDI KASUS  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**NUR HAYATI**

2004020028

**Pembimbing:**

**Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati  
Nim : 2004020028  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2024

Yang membuat pernyataan



*Nur Hayati*  
**Nur Hayati**

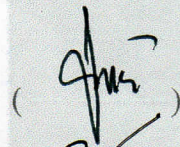
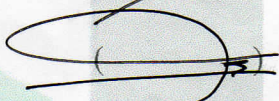
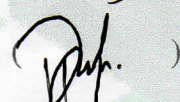
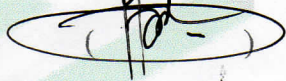
NIM: 2004020028

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Literasi Financial Technology* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah) yang ditulis oleh Nur Hayati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020028, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Desember 2024 Miladiyah bertepatan dengan 09 Jumadil Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 8 Januari 2025

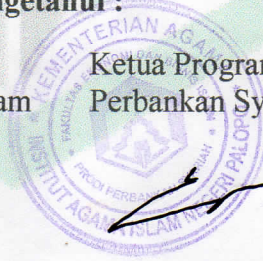
### TIM PENGUJI

- |                                            |                   |                                                                                           |
|--------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.   | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.              | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A.  | Penguji I         | (  ) |
| 4. Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.          | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui :



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
NIP 198912072019031005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Literasi Financial Technology Dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah)”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terkhusus kepada kedua orang tuaku Ibu Risma dan Bapak saya Carlos, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan ku. Mudah-

mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Selaku ketua Prodi perbankan syariah, Umar, S.E., M.S.E., selaku sekretaris Prodi Perbankan Syariah beserta para dosen, asisten dosen prodi perbankan syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan syariah.
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, Motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Muh Ruslan Abdullah, M.A. Selaku dosen penguji I dan Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy. Selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan dan saran arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.M, dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan studi.
8. Untuk teman- teman kelas PBS B angkatan 2020. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan serta waktu yang telah kita lewati bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang perbankan.

Palopo, 25 Agustus 2024

**Nur Hayati**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *TransLiterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama            | Huruf Latin | Nama                     |
|------------|-----------------|-------------|--------------------------|
| ا          | Alif            | -           | -                        |
| ب          | Ba <sup>ʿ</sup> | B           | Be                       |
| ت          | Ta <sup>ʿ</sup> | T           | Te                       |
| ث          | Ša <sup>ʿ</sup> | Š           | Es dengan titik diatas   |
| ج          | Jim             | J           | Je                       |
| ح          | Ḥa <sup>ʿ</sup> | Ḥ           | Ha dengan titik dibawah  |
| خ          | Kha             | Kh          | Ka dan ha                |
| د          | Dal             | D           | De                       |
| ر          | Žal             | Ž           | Zet dengan titik diatas  |
| س          | Ra <sup>ʿ</sup> | R           | Er                       |
| ص          | Zai             | Z           | Zet                      |
| ع          | Sin             | S           | Es                       |
| ش          | Syin            | Sy          | Es dan ye                |
| ط          | Šad             | Š           | Es dengan titik dibawah  |
| ظ          | Ḍaḍ             | Ḍ           | De dengan titik dibawah  |
| ڤ          | Ṭa              | Ṭ           | Te dengan titik dibawah  |
| ڙ          | Ẓa              | Ẓ           | Zet dengan titik dibawah |
| ع          | „Ain            | „           | Koma terbalik diatas     |
| غ          | Gain            | G           | Ge                       |
| ف          | Fa              | F           | Fa                       |
| ق          | Qaf             | Q           | Qi                       |
| ك          | Kaf             | K           | Ka                       |
| ل          | Lam             | L           | El                       |
| م          | Mim             | M           | Em                       |
| ن          | Nun             | N           | En                       |
| و          | Wau             | W           | We                       |
| ه          | Ha <sup>ʿ</sup> | H           | Ha                       |
| ء          | Hamzah          | ʾ           | Apostrof                 |
| ي          | Ya <sup>ʿ</sup> | Y           | Ye                       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيّ  | <i>fathah dan yā’</i> | ai          | a dan i |
| اَوّ  | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلَ : *haula*

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, trans literasinya berupa huruf dan tanda,yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                                          | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|-----------------------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ...     | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| إِ...             | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| وُ...             | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

### 4. *Tā marbūta*

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Transliterasi untuk *tā''marbūtah* ada dua,yaitu *tā''marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā''marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang diakhiri dengan *tā''marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā''marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitan *dasyaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَحْنُ : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'aliyy atau a'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūnna*

النَّوْغُ : *al-naū*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Kataal-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan Muaqasya

bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

*Syarḥ al-Arba ‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri’āyah al-maṣlahah*

## 9. Lafz al-Jalājah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepadalafz *al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Innaawwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. : Subhanahu wa ta ‘ala  
SAW. : Sallallahu ‘alaihi wa sallam  
AS : ‘alaihi al-salam  
Ra : Radiallahu ‘anha  
H : Hijriyah  
M : Masehi  
SM : Sebelum Masehi  
L : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)  
HR : Hadits Riwayat  
No : Nomor  
MUI : Majelis Ulama Indonesia  
IAIN : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
*FINTECH: Financial Technology*  
BRIMO : BRI Mobile  
IoT : *Internet of Things*  
NDRC : *The National Digital Research Centre*  
OJK : Otoritas Jasa Keuangan  
POJK : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan  
LPMUBTI: Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi

## DAFTAR ISI

|                                                           |              |
|-----------------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                                | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                  | <b>iii</b>   |
| <b>PRAKATA .....</b>                                      | <b>iv</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATA.....</b> | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR AYAT .....</b>                                  | <b>xx</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>xxi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1            |
| B. Batasan Masalah.....                                   | 7            |
| C. Rumusan Masalah .....                                  | 7            |
| D. Tujuan Penelitian.....                                 | 8            |
| E. Manfaat Penelitian .....                               | 8            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                          | <b>9</b>     |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....         | 9            |
| B. Landasan Teori .....                                   | 12           |
| C. Kerangka pikir .....                                   | 32           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>34</b>    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                   | 34           |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                      | 34           |
| C. Fokus Penelitian .....                                 | 35           |
| D. Definisi Istilah .....                                 | 35           |
| E. Desain Penelitian .....                                | 36           |
| F. Data dan Sumber Data .....                             | 37           |
| G. Instrumen Penelitian.....                              | 38           |
| H. Informan/Subjek Penelitian.....                        | 39           |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| I. Teknik Pengumpulan Data.....         | 39        |
| J. Pemeriksaan Keabsahan Data.....      | 41        |
| K. Teknik Analisis Data .....           | 41        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>44</b> |
| A. Dekripsi Data.....                   | 44        |
| B. Hasil Penelitian.....                | 50        |
| C. Pembahasan .....                     | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>              | <b>66</b> |
| A. Simpulan .....                       | 66        |
| B. Saran .....                          | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                   |           |
| <b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>               |           |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Data mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Tahun 2024..... | 56 |
|--------------------------------------------------------------------------|----|

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....       | 33 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi ..... | 49 |

## DAFTAR AYAT

|                              |   |
|------------------------------|---|
| QS. Al- Baqarah/2: 185 ..... | 4 |
|------------------------------|---|

## ABSTRAK

**Nur Hayati, 2024.**”Literasi *Financial Technology* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah)”. Skripsi Srogram Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

Skripsi ini membahas tentang literasi *financial technology* dalam peningkatan kualitas mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah). Penelitian ini bertujuan mengetahui literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo dan upaya yang harus dilakukan oleh pengelola Program Studi dalam meningkatkan tingkat literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yakni mahasiswa IAIN Palopo Program Studi Perbankan Syariah dan Dosen. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data di peroleh melalui wawancara. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kajian hasil penelitian dengan pembahasan penelitian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa literasi atau wawasan pengetahuan dari setiap informan dalam memahami atau mengetahui *fintech* itu beragam, sekurang-kurangnya dilihat dari dua aspek yakni dari aspek perspektif (teoritis) dan aspek praktikum (praktis). Upaya yang mesti dilakukan untuk mahasiswa mesti memperkaya referensi terkait *fintech* seperti dengan membaca buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan isu *fintech* serta rajin mendiskusikan atau mencari tahu lebih dalam lagi isu *fintech* atau ekonomi digital secara umum, ini bertujuan agar lebih melek lagi dan up to date dengan isu ekonomi yang sedang berkembang disaat yang bersamaan literasinya juga meningkat. Implikasi dari penelitian ini, untuk mahasiswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur sejauh mana pengetahuannya terkait inovasi disektor industri dan jasa keuangan yang sangat dinamis dan terkhusus untuk institusi atau pihak program studi, dengan lahirnya penelitian ini bisa menjadi satu buah pandangan yang secara garis besar mampu menjadi jembatan untuk membuat atau mengembangkan satu mata kuliah yang memang khusus dan fokus membahas isu seperti *fintech* atau isu ekonomi digital secara holistik, ini bertujuan untuk memperkuat kualitas dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, selain itu merangsang mahasiswa untuk lebih inovatif, kreatif, dan adaptif.

**Kata kunci:** *Fintech, Literasi, Mahasiswa*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini telah mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai sektor. Internet dan berbagai perangkat elektronik pintar menjadikan dunia dapat diakses semudah dalam gengaman tangan manusia. Salah satunya dalam sektor ekonomi yang membawa ekonomi dunia bertransformasi menjadi ekonomi digital. Dengan adanya layanan dengan sistem canggih yang terkoneksi dengan internet akan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah.<sup>1</sup> Teknologi saat ini sangat pesat hal ini di tandai dengan hadirnya teknologi internet yang semakin canggih dan memberikan manfaat komunikasi tanpa batasan pada pengguna internet.

Hampir seluruh riset memberikan gambaran bahwa pemahaman teknologi *fintech* bagi mahasiswa merupakan sebuah keharusan dan penting untuk diketahui terlebih di era yang hampir setiap waktu dan tempat memerlukan kekuatan teknologi dan internet. Perkembangan *fintech* yang semakin pesat diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa masih relatif rendah. Karna hampir seluruhnya mengetahui seperti apa *fintech* ini tetapi dari segi penggunaannya hanya beberapa yang menggunakannya.

---

<sup>1</sup>Gede Iwan Suryadi, Peran *financial technology* dalam peningkatan literasi keuangan mahasiswa , No. 02( semarang: irwan suryadi, 2020) 263

Dari beberapa penelitian terdahulu, hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknologi *fintech* sangat diperlukan dan penting bagi masyarakat khususnya mahasiswa, apalagi di era yang hampir setiap waktu dan tempat membutuhkan kekuatan teknologi dan internet. Tidak terkecuali generasi muda dan pelajar milenial, mereka perlu mengetahui, memahami, dan memahami cara kerja media. Dengan bantuan *fintech* kita bisa membayar tanpa uang tunai, namun dengan memindai *barcode* atau kode pin lainnya misalnya yang memudahkan pembayaran dan menghemat waktu, pelayanan juga bisa dilakukan dimana sajahanya dengan satu perangkat.<sup>2</sup>

Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, *financial technology* yang kini berada dalam kendali pengguna teknologi informasi dan menjadi kehidupan yang serba cepat. Salah satu keuntungan penggunaan *financial technology* adalah dapat memaksimalkan layanan perbankan yang ditawarkan kepada konsumen dan memudahkan proses transaksi pembayaran. *Fintech* merupakan kombinasi teknologi dan layanan keuangan yang padaakhirnyaakan mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat. Awalnya pembayaran tatap muka dan membawa uang tunai dalam jumlah tertentu telah menjadi transportasi jarak jauh dengan pembayaran yang cepat dan mudah. Berkendara ke bank/ATM untuk mentransfer uang menimbulkan layanan yang tidak menyenangkan dibandingkan mengunjungi tempat tersebut. Dengan kata lain

---

<sup>2</sup>Putu Adriani Prayustika,I Gede Iwan Suryadi, "Peran *Financial Technology* alam Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa" No.2 ( jakarta,2020) hlm 262 263

*financial technology* membantu mahasiswa sehingga sistem pembayaran menjadi lebih hemat dan efisien.<sup>3</sup>

Kehadiran digitalisasi di era ini sangat berdampak pada seluruh sektor dan aspek kehidupan manusia, termasuk teknologi dan internet. Teknologi dan internet mempunyai peranan dan tugas yang sangat besar dalam menunjang segala macam aktivitas dalam kehidupan manusia. Kemampuan teknologi yang dikenal luas dengan sebutan “*Internet of Things (IoT)*” dapat menciptakan sistem manajemen industri yang lebih virtual sehinggakemungkinan akan lebih banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat di duniakhususnya Indonesia.<sup>4</sup>

*Fintech* berasal dari istilah teknologi keuangan atau *financial technology*. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)* di Dublin, Irlandia, *Fintech* diartikan sebagai “inovasi dalam jasa keuangan” yang merupakan inovasi terkini di sektor jasa keuangan. Terpengaruh oleh perkembangan teknologi dengan kecenderungan memfasilitasi aktivitas pelaku komersial atau keuangan di industri. Aktivitas atau transaksi keuangan melalui ini meliputi *crowdfunding*, *peer to peer lendingmarket aggregator*, manajemen resiko dan investasi, pembayaran atau *payment*, peminjaman serta transaksi keuangan yang sifatnya online dan lain-lain. Saat ini terdapat kurang lebih 140 korporasi yang bergerak dibidang tersebut yang teridentifikasi dan terdeteksi beroperasi di indonesia<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Nabil Muhammad Alawi, Vemy Suci Asih, Dadang Husen Sobana,”Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa UIN Susnan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem *Financial Technology*”, Vol. 4 No. 1 (2020) :37,<https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.190>

<sup>4</sup>Ernama Budiharto, “Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap *financial technology*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan” Nomor 77, Diponegoro, No.3, (2021): 1-2

<sup>5</sup>Cristian herdinata, literasi keuangan berbasis *fintech*, No 3(Yogyakarta: Dwi Novidiantoko,2020) hlm 07

Industri *fintech* khususnya di Indonesia memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat sepanjang 2018 silam. Menurut laporan otoritas jasa keuangan (OJK) Untuk pembayaran atau uang elektronik, *Go-Pay* masih berada di peringkat pertama disusul *OVO* di posisi kedua. Diberitahukan pula dalam laporan tersebut bahwa masyarakat semakin antusias dan kooperatif dengan kehadiran *fintech*

Praktik bisnis *fintech* juga harus tetap berada dalam koridor tanpa melanggar aspek syariahnya seperti riba, faktanya *fintech* mendapat pengakuan atas keabsahan Al-Quran itu sendiri, meski hanya diungkapkan secara implisit. Hal ini ada dalam Q.S Al – Baqarah {2} : 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.<sup>6</sup>

Dari kutipan ayat tersebut, disana telah dijelaskan secara komprehensif terkait spirit yang dibawa *fintech* itu sendiri yakni kemudahan tanpa menciderai koridor syar'i seperti riba. *fintech* juga merupakan penerapan dari kaidah dalam yuridiksi yang cenderung tidak sepatutnya terkait mafsadah dibanding menarik beberapa kemaslahatan, *dar'al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih* (Abdul Wahid Khalaf, 1990). Ihwal tersebut, menegaskan bahwa penolakan terhadap

---

<sup>6</sup>Kementrian Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya

mudharat merupakan hal yang elementer dan mendasar dalam pengembangan ekonomi wabilkhusus ekonomi syari'ah.<sup>7</sup>

Layanan inovasi keuangan berbasis digital atau *financial technology* (*fintech*) juga mesti diatur atau dibawah komando payung hukum yang ada. sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (LPMUBTI). Dalam aturan tersebut, Otoritas jasa keuangan sebagai regulator dalam lalu lintas keuangan, mengatur berbagai perihal yang mesti dipatuhi oleh setiap instrumen atau pelaku bisnis pinjaman dari pengguna ke pengguna, atau yang bisa disebut dengan *peer to peer lending* (P2P lending). Sehingga nantinya akan memunculkan proteksi pada konsumen atau nasabah terkait keamanan dana dan data serta kepentingan nasional terkait tindak pidana korupsi, dan pendanaan *terorisme*, serta turut mengatur *stabilitas* sistem keuangan.<sup>8</sup>

Pengaturan dan pengawasan menjadi hal yang *urgentif* bagi aktivitas lalu lintas keuangan yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan legalitas dari bisnis yang dijalankan, sekaitan dengan operasi pengembangannya yang memiliki Potensi risiko berkaitan dengan perlindungan konsumen, Tujuan dari peraturan OJK dan pemeriksaan adalah untuk mengurangi risiko-risiko tersebut dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang progresif dan stabil. Dengan tersebarnya *fintech*, ibarat pedang bermata dua. Di sisi lain *fintech* dapat

---

<sup>7</sup>Much Maftuhul Fahmi, "Inspirasi Qur'ani Dalam Pengembangan *Fintech* Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi di Era Revolusi Industri 4.0" (2022): 1-13 <https://pionir.uin-malang.ac.id/>.

<sup>8</sup>Eduardo Simorangkir, "OJK Keluarkan Aturan *Fintech*" (2021): 68-79. <http://www.detikfinance.com/>.

menciptakan inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang belum diterima oleh bank. “Banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu *fintech* legal dan ilegal, informasi ini dipublikasikan secara rutin setiap tahun.”<sup>9</sup>

Dela Rizka Mulyadi mengatakan bahwa jika setiap mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam pengelolaan keuangannya maka diperlukan pembelajaran tentang literasi keuangan yang efektif dan efisien.<sup>10</sup> Mahasiswa akan berkembang menjadi individu yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan benar. Pembelajaran di universitas berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Maka setiap perguruan tinggi diharap menyediakan materi yang bukan hanya dasar-dasar keuangan saja tetapi materi yang dapat meningkatkan literasi keuangan individu tiap mahasiswa.

Dari beberapa wawancara yang telah peneliti lakukan ditemukan fenomena yaitu mahasiswa sudah mengetahui *fintech* namun tidak mengetahui produk-produknya, merupakan tanda adanya kesenjangan dalam literasi *fintech*. Ini berarti bahwa mahasiswa mungkin mengenal konsep atau istilah *fintech* secara umum, tetapi mereka kurang mendalam dalam memahami produknya. Mungkin ada kurangnya edukasi formal atau pembelajaran mendalam mengenai produk-produk *fintech* dalam kurikulum pendidikan, sehingga pemahaman mereka tidak komprehensif.

---

<sup>9</sup>Nia Deviyana, “OJK Fokus Literasi Masyarakat Soal *Fintech*”, no. 1 (2021):20-21 <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/JKREWnxk-2019-ojk-fokus-literasi-masyarakat-soal-fintech/>.

<sup>10</sup> Dela Rizka Mulyadi, nasib subagio, and Riyo Riyadi, “kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi universitas mulawarman,” Educational studies : conference series 2,no.1 (2022):25-32,<https://doi.org/10.30872/escs.v2il.1186>

Dari beberapa fakta yang disajikan diatas, timbul keinginan untuk menganalisa, mencari tahu dan mengangkat tema *fintech* sebagai tema penelitian. Sejauh mana kecakapan dan pengetahuan (literasi) mahasiswa institut Agama islam negri (IAIN) Palopo, yang merupakan *representase* dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka menarik untuk dilakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul

**“Literasi *Financial Technology (Fintech)* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah )”**

#### **B. Batasan Masalah**

Terarahnya sebuah penelitian agar lebih fokus dan mendalam, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian. Penulis hanya melakukan penelitian yang berkaitan dengan literasi *financial technology* dalam peningkatan kualitas mahasiswa IAIN Palopo program studi perbankan syariah yang dijadikan sebagai fokus utama.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi *financial technology* mahasiswa program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo

2. Apa upaya yang harus dilakukan oleh pengelola Program Studi dalam meningkatkan tingkat literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis literasi mahasiswa IAIN Palopo terkait *financial technnology*
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan oleh pengelola Program Studi dalam meningkatkan tingkat literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pengembangan pengetahuan dan peningkatan pengetahuan terkait literasi *financial technology*.

2. Manfaat praktis

Dalam praktiknya diharapkan dapat memberikan landasan berpikir bagi pembacadalam memahami dan mensosialisasikan *fintech*, serta analisis teoritis yang mendalam terhadap kemajuan inovasi.di sektor keuangan, seperti munculnya *fintech*. Manfaat praktis ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu bagi mahasiswa Perbankan Syariah itu sendiri dan bagi Program Studi Perbankan Syariah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Anggara Pernando, dengan judul “Survei Data Indonesia Penetrasi *Fintech* Semakin Dalam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mengenal *fintech*, terlihat sebanyak 81,75 persen masyarakat Indonesia telah memahami tentang layanan *fintech*. Jumlah itu jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang ragu-ragu (12,59%) maupun tidak tahu (5,66%). Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum memperoleh banyak informasi sekaitan dengan *fintech* atau belum melek teknologi, padahal sebagian besar respondenya mengakui bahwa mereka pernah membaca perihal *fintech* melalui media sosial atau internet.<sup>11</sup>Perbedaannya adalah dipenelitian sebelumnya melakukan riset tentang *financial technology*, sedangkan dalam penelitian ini cenderung untuk meneliti soal literasi mahasiswa terkait *fintech* yang mana berpusat pada pengetahuan dan pengalaman mahasiswa itu sendiri
2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvani Damayanti berjudul “Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara)”. Hasil

---

<sup>11</sup>Anggara Pernando, “Survei Data Indonesia Penetrasi *Fintech* Semakin Dalam”, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1 (Januari 2021) : 63-64 <https://finansial.bisnis.com/read/20230321/563/survey-dataindonesiad-penetrasi-fintech-semakin-dalam>

penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan terhadap minat penggunaan *financial technology* sebesar 6,781. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka hasil pengujian lebih besar dari 1,96. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh sosial terhadap minat penggunaan *financial technology (Fintech)* pada generasi milenial mahasiswa Universitas Dian Nusantara. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui dari hasil pengujian antara variabel pengaruh sosial terhadap minat penggunaan sebesar 2,613. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka hasil pengujian lebih besar dari 1,96.<sup>12</sup> Persamaan yang dimiliki dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menjadikan pengetahuan mahasiswa yang bertindak selaku objek penelitian sebagai inti atau orientasi dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini fokus meneliti soal literasi mahasiswa terkait *fintech*.

3. Penelitian Rizaldi Zakarias berjudul “Generasi Milenial Sebagai Pengguna *Fintech*: Dampaknya Terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia”. Menjelaskan bahwa *financial technology* atau *fintech* tidak menjamin seseorang melek tentang keuangan, sebaiknya dianggap saling melengkapi. Penelitian ini juga memberikan pencerahan kepada pembacaan pentingnya menjadi pribadi yang melek *finansial*, terutama teknologi, karena dengan kecerdasan literasi keuangan yang tinggi kita

---

<sup>12</sup>Silvani Damayanti, Fathihani Fathihani “Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara),” Vol 4, No 6, (Juli 2023):hal 1020

bisa mengelola keuangan pribadi kita dengan lebih terstruktur. Penelitian ini juga menemukan adanya interaksi antara literasi keuangan dan usia. Angka ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia responden maka literasi keuangannya juga semakin meningkat. Indeks Inklusi Keuangan pengguna *Fintech* Milenial sebesar 64,19%, sedangkan Indeks Literasi Keuangan sebesar atau 55,40%. Kami melihat bahwa dari segi penggunaan, angka ini tidak sesuai dengan tingkat melek huruf, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan *fintech* masih diperlukan secara definitif atau teoritis.<sup>13</sup> Persamaannya dalam penelitian ini sama penelitian terkait literasi *fintech*. Bedanya peneliti sebelumnya mempelajari dampak literasi *fintech*, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada literasi mahasiswa terkait *fintech*.

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan bahwa memiliki kajian yang berbeda walaupun ada beberapa kajian yang memiliki tema yang sama, perbedaaan mendasar terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan rumusan masalah.

---

<sup>13</sup>Rizaldi Zakarias, "Generasi Milenial Sebagai Pengguna Fintech: Damopaknya Terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia", Vol.7, No.2, hlm 116 117, <https://researchgate.net/publication/>.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Tentang Literasi Mahasiswa**

#### **a. Definisi**

Literasi mahasiswa merupakan kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi yang didapatkan dalam dunia perkuliahan. Keterampilan literasi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide dan pikiran dengan jelas serta efektif. Dalam dunia akademik literasi yang kuat memungkinkan setiap mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, mengevaluasi dan relevansinya, serta mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupannya. Dengan adanya literasi yang baik maka mahasiswa dapat menembangkan pengetahuan yang mendalam di bidang studi mereka dan menghasilkan karya akademik dan bermutu tinggi.

#### **b. Pendapat Ahli**

- 1) Menurut Lisna, dijelaskan melalui penggunaan praktik sosial dan sejarah serta budaya yang berfokus pada penciptaan dan interpretasi makna melalui teks atau benda dan informasi. Hal ini setidaknya memerlukan kesadaran penuh terhadap konveksi teks dan konteks penggunaannya, serta kemampuan berpikir kritis mengenai hubungan tersebut.<sup>14</sup>
- 2) Menurut Yuni, beliau berpendapat bahwa selama beberapa dekade literasi hanya dianggap sebagai wacana psikologis yang berorientasi hanya pada membaca dan menulis, padahal literasi merupakan praktik kultural yang

---

<sup>14</sup>Lis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, Literat Melalui Presentasi, (semarang : lisnawati,2022) hlm 3

berkaitan dengan masalah sosial dan politik. Dalam konteks ini, Mulyati mengutarakan pendapatnya yang serupa tentang literasi, ia mengemukakan bahwa literasi tidak hanya membaca dan menulis saja tetapi luas, yang artinya dapat diartikan dalam berbagai versi seperti literasi dan literasi. kemampuan membaca dan menulis secara relatif mandiri, kemampuan seorang terpelajar atau akademis dalam mengenalwacana dan topik yang berkembang secara profesional, kemampuan mengintegrasikan beberapa aspek keterampilan berbahasa dan berpikir kritis, kemampuan menggunakan sikap penguasaan atau mempelajari ide-ide baru dan kemampuan menunjang ruang keberhasilan akademik dan tentunya sosial.<sup>15</sup>

Literasi tidak hanya sekedar membaca teks saja, namun juga memerlukan kemampuan memperoleh, mengolah, mengkomunikasikan informasi. Di era teknologi yang semakin dinamis saat ini dalam konteks budaya intelektual. Dapat dikatakan bahwa struktur sosial merupakan budaya literasi jika pemerintah kota di wilayahnya masing-masing mampu memilah menggunakan informasi yang ditemukan kemudian melakukan komunikasi interaktif dalam organisasi sosial dengan dukungan pengetahuan akademis.

---

<sup>15</sup>Yuni Ertinawati dan Iis Lisnawati, "Literat Melalui Presentasi", hlm 4, Vol.1, No.1, (2021): 46-60 <http://jurnal.unsil.ac.id>.

b. Jenis-jenis Literasi :

1) Literasi Finansial

Merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dengan probabilitas yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang rasional dan efektif sesuai dengan modal awal.<sup>16</sup>

2) Literasi Digital

Merupakan kemampuan teknis dasar dalam menggunakan alat komputasi seperti komputer dan internet Kemudian. Menambahkan gaya penting untuk merencanakan penilaian digital dan konten komunikasi.

3) Literasi Kritis

Merupakan pendekatan pengajaran yang menjadikan mengambil perspektif yang lebih dipelajari pada suatu diskusi atau teks atau observasi sederhana, jenis literasi ini dapat diartikan sebagai kemampuan mendorong pembaca untuk menganalisis wacana dan juga menjelaskan pesan di bawah argumen teks yang ditampilkan.<sup>17</sup>

4) Literasi Teknologi

Merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja secara mandiri atau bersama-sama dengan orang lain secara efektif, bertanggung jawab dan dengan benar menggunakan sarana teknis untuk menemukan, mengolah, kemudian mengevaluasi dan menyampaikan informasi, di samping itu kemampuan evaluasi

---

<sup>16</sup>Nur Anisah, dan Hizkia Franzias Crisnata. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4.1 (2021): 46-58.<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/752/>

<sup>17</sup>Samuel B.T. Simonrangkir, Sulfiana Yuliana L.Tobing Forester Zai, Astina M Nainggolan, Selasi Sirait,"Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Peningkatan Literasi di era Milenial Di SMK 1 LAGUBOTI", Vol.3, No. 3.(2023) : hal 3,<https://doi.org/>

inovasi yang dihasilkan. dari teknologi itu sendiri yang mencakup proses berbasis ilmiah untuk menemukan solusi terhadap masalah dan secara khusus melihat kemampuan ini secara lebih luas.<sup>18</sup>

#### 5) Literasi informasi

Apakah seseorang mempunyai kemampuan mengetahui dan memahami kapan suatu informasi dibutuhkan dan kemampuan mengevaluasinya kemudian menerapkannya secara efektif dan selain itu kemampuan menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk yang jelas dan tentu saja mudah untuk dipahami.<sup>19</sup>

#### c. Tujuan Dari Literasi:

- 1) Memperkaya wawasan dan pengetahuan setiap individu dengan membaca berbagai informasi bermanfaat.
- 2) Mempertajam tingkat pemahaman setiap individu terutama dalam menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 3) Kritis dalam memvalidasi karya tertulis atau tidak tertulis.
- 4) Membantu mengembangkan karakter personal yang baik dalam diri seseorang.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Fery Jumhairy,"Pengaruh Literasi Informasi Dan Ternologi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK KLS XI Jurusan Komputer kecamatan Pontianak Timur"( 2023): hlm 17,<http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1524>

<sup>19</sup>Tri Septiyantono,"Konsep Dasar Literasi Informasi." Jakarta: Universitas Terbuka (2022): 25-10. <http://repository.ut.ac.id/4198/1/PUST4314-M1>

<sup>20</sup>Admin Sevima, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip"(2020):hal 30-32,<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip>.

#### d. Tingkat Literasi

Literasi merupakan salah satu hal yang perlu kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari secara implusif atau sebaliknya, pasti kita menyempatkan diri kami melakukan yang terbaik untuk membaca beberapa diksi maupun kalimat melalui buku, surat kabar, majalah, media sosial, televisi, dan lain-lain.

Setiap bacaan punya daya tarik dan karakternya masing-masing, sehingga itulah yang menjadi asbab-musababnya seseorang mau membaca bacaan tersebut kemudian mengolahnya dalam pikiran. Perlu diketahui bahwa salah satu sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca atau menghidupkan kembali kultur literasi dalam kehidupan sehari-hari.

#### e. Faktor yang mempengaruhi literasi

Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat literasi seseorang yaitu:

##### a. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang begitu intervensif dalam kehidupan seseorang, yang mana karakter dan laku diri serta mindset seseorang akan terbentuk karena lingkungannya. Lingkungan yang baik diintervensi oleh sekitarnya yang nantinya berpengaruh dalam memberikan dorongan positif dalam aspek kehidupannya.

##### b. Pemberian tugas mata kuliah

Tugas yang disampaikan oleh dosen baik secara tertulis maupun tidak tertulis dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca.

c. Sarana

Sarana sangat berpengaruh bagi seseorang untuk memenuhi aktivitas tertentu, sebab itu yang melahirkan ajakan, dorongan dan keterkaitan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan seperti menumbuhkan budaya literasi. Apabila seseorang sudah mengetahui dan manfaat dari literasi itu sendiri, maka orang tersebut akan sadar betapa urgensinya literasi ketertarikannya untuk menumbuhkan literasi akan semakin masif.<sup>21</sup>

f. Indikator Literasi

OJK membagi literasi keuangan menjadi 4 level yaitu:

1. *Well literate*,

*Well literate* yaitu seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terhadap Lembaga Keuangan serta produknya, serta mempunyai keterampilan dalam menggunakannya.

2. *Sufficient literate*,

*Sufficient literate* artinya seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terhadap Lembaga Keuangan serta produknya.

3. *Less literate*,

Seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai Lembaga keuangan diantaranya produk dan jasa.

---

<sup>21</sup>Sukirman Sukirman, Firman Firman, Nurul Aswar, Mirnawati Mirnawati “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa” Vol. 7 No. 1(2022):51

#### 4. *Not literate*,

Tidak mempunyai pengetahuan, keyakinan, maupun keterampilan terhadap lembaga keuangan.<sup>22</sup>

#### g. Bagaimana *fintech* bisa terjadi (*Financial Technology*)

*fintech* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain *fintech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.<sup>23</sup>

## 2. Konsep tentang *Fintech* (*Financial Technology*)

### a. Definisi

*Financial Technology* merupakan inovasi di bidang teknologi informasi dengan menciptakan jenis layanan keuangan. *Financial technology* adalah perpaduan dari jasa keuangan dan teknologi yang mengubah bisnis dari konvensional menjadi moderat dengan mengubah pembayaran secara

---

<sup>22</sup>Putu Adriani Prayustika "Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa" Vol. 6 No. 2(2023):266

<sup>23</sup>Burhanuddin, Chairul Iksan, and Muhammad Nur Abdi. "Tingkat pemahaman dan minat masyarakat dalam penggunaan *fintech*." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2023): 21-27.

langsung/tatap muka secara *cash* menggunakan uang kartal maupun giral menjadi transaksi jarak jauh yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.<sup>24</sup>

*Fintech (Financial Technology)* adalah teknologi yang berbasis pada solusi baru yang memperlihatkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk atau model bisnis di Industri jasa keuangan yang berbasis pada teknologi.<sup>25</sup> Bank Indonesia mendefinisikan *Fintech (Financial Technology)* merupakan hasil integrasi daripada jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya merenovasi model bisnis dari konvensional menjadu moderat. Sederhananya yang tadinya apabila ingin membayar mesti melakukan pertemuan tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan tranaksi dengan melakukan pembayaran tanpa repot dengan bertatap muka dan transaksi dapat dilakukan dengan hitungan detik saja.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian dan persepsi diatas dapat kita tarik benang merahnya bahwa *Financial Technology (Fintech)* adalah suatu inovasi dan kemajuan dalam industri jasa keuangan yang mengadaptasi kemajuan teknologi yang kian dinamis dan untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan keuangan yang lebih efisien tentunya. Menurut Pribadiono *fintech* merupakan integrasi antara kemajuan teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga ditafsirkan sebagai inovasi di sektor finansial dengan campur tangan teknologi yang kian moderen.

---

<sup>24</sup>Sri rahayu handayani, pengaruh literasi keuangan syariah dan financial technology terhadap inklusi keuangan syariah pada stiq isy karima kabupaten karanganyar, surakarta,sri rahayu handayani,2023

<sup>25</sup>Yulia Prastika, “Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, (Skripsi; Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 27.

<sup>26</sup>Maulana Nur rasyid “Peraturan Bank Indonesia”, Nomor 19/12/PBI/(2022):3

Menurut Bank Indonesia, *fintech* adalah hasil dari integrasi antara jasa keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya mengonversi model bisnis yang tadinya konvensional berubah menjadi moderat, yang awalnya melakukan transaksi dengan *face to face* dengan membawa sejumlah uang berbentuk fisik. Dengan hadirnya *fintech* transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang terbilang cukup sebentar hanya hitungan detik saja.<sup>27</sup>

Menurut Yolanda, *fintech* ialah sebuah layanan jasa keuangan yang dapat dinikmati masyarakat dimana saja dan kapanpun hanya dalam satu genggam tangan melalui gawai pintar (*smartphone*). Dimana pengguna dapat melakukan beragam hal seperti pembayaran, investasi, asuransi hingga pinjaman uang.<sup>28</sup>

#### b. Indikator *Financial Technology*

##### a. Kemudahan

Kemudahan dalam *fintech* merupakan kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan *fintech* tidak perlu mengeluarkan usaha yang keras. Kemudahan mengukur tingkat kemudahan dalam menggunakan layanan *financial technology* termasuk pada jaringan internet yang ada.

##### b. Penggunaan

Indikator penggunaan mengukur bagaimana seseorang memanfaatkan layanan *fintech* keuangan syariah apakah menggunakan layanan *fintech*,

---

<sup>27</sup>Posma Sariguna Johnson, "Mengenal *Financial Technology*", (Desember 1, 2023): 30-31 <https://www.bi.go.id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.

<sup>28</sup>Yolanda Pusvita Sari, "*Financial Technology (Peer To Peer Lending)* Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia" Volume 16, Nomor 1(2020): 16 <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/86860981/2534-libre>.

keteraturan penggunaan *fintech*, frekuensi waktu/lamanya penggunaan produk, serta volume transaksi.

c. Manfaat yang dirasakan pengguna

Indikator manfaat merupakan keyakinan seseorang dalam menggunakan *fintech* apakah dapat meningkatkan kinerja/performa pekerjaannya serta seberapa berpengaruhnya *fintech* terhadap pekerjaan.<sup>29</sup>

2. Jenis-jenis *fintech*

Adapun beberapa jenis *fintech* antara lain:

1) *Peer to peer lending*

*Peer to peer lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan pinjaman dengan pihak yang bersedia menawarkan pinjaman. Dalam *peer to peer lending*, sistemnya akan mempertemukan si peminjam dengan si pemberi pinjaman.

*Peer-to-peer* dapat digambarkan sebagai model kerja semantara satu pihak dengan pihak lainnya. *Fintech* jenis ini memungkinkan investor atau pemberi pinjaman untuk memberikan pembiayaan langsung kepada peminjam tanpa aturan dan struktur lembaga konvensional.<sup>30</sup>

2) *Mobile Payment* (Pembayaran)

*Mobile Payment* adalah kombinasi teknologi mobile dan system pembayaran yang memungkinkan pengguna dapat membayar barang dan jasa dengan menggunakan gawai pintar. Disatu sisi *mobile payment* ini sejalan dengan layanan elektronik yang digunakan untuk menggantikan uang yang masif

---

<sup>29</sup>Zamroni Alpian Muhtarom, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Mataram" Vol. 2 Nomor 2 (2022):35

<sup>30</sup>S Ahmad - 2022 - repository.radenintan.ac.id

digunakan di Indonesia khususnya seperti uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau *e-money*, *mobile payment* ini membawa spirit kemudahan bagi pelaku transaksi bahwa tidak mesti membawa uang banyak dalam bentuk fisik apabila ingin bertransaksi. Disaat yang bersamaan terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang sudah digunakan sebagian besar masyarakat dunia, yakni sistem pembayaran berbasis *kriptologi (blockchain)* seperti *bitcoin*.<sup>31</sup>

Menurut Qasim, *Mobile Payment* mempunyai dua jenis sistem yang didasari oleh jarak dan lokasi pengguna dengan merchant (*seller*) yaitu:

a) *Proximity Payment*

Merupakan proses transaksi pembayaran dengan menggunakan layanan *mobile payment* dimana pengguna berada dekat dengan *seller*.

b) *Remote Payment*

Adalah jenis transaksi pembayaran melalui *mobile payment* juga, biasa jenis transaksi ini dipakai oleh pengguna apabila sedang melakukan pembelian secara online. Yang membedakan dengan *Proximity Payment* ialah jaraknya. Jenis transaksi *Remote Payment* bisa dilakukan secara jarak jauh sesuai dengan lokasi pengguna.<sup>32</sup>

3) *Crowdfunding*

Adalah suatu metode untuk meningkatkan modal usaha kolektif yang asalnya dari kerabat terdekat seperti teman, keluarga, pelanggan hingga investor.

---

<sup>31</sup>Agus Siregar, “*Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*” (2023): 15 <http://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>.

<sup>32</sup>Qasim Huda Abu-Shanab Emad, “Hak cipta dan penggunaan kembali” (2021) :hal 14 <https://doi.org/10.30742/perspektif.v19i2.16>

Metode ini memanfaatkan upaya bersama sejumlah individu melalui satu platform atau sosial media terkait *crowdfunding*. Melalui mekanisme tersebut pengumpulan dana akan lebih efektif dan tentu hasilnya lebih besar sebab melibatkan lebih dari satu individu. Menurut Wade *Crowdfunding* adalah suatu proses penghimpunan dana yang dilakukan melalui internet, guna untuk kebutuhan pendanaan suatu proyek usaha melalui mekanisme pengumpulan dana dari berbagai donatur yang biasanya mempunyai maksud dan kepentingan yang sama.

Jenis-jenis *crowdfunding* adalah sebagai berikut:

a) Basis pinjaman

*Crowdfunding* berbasis pinjaman mengikuti metode pinjaman umum di mana seseorang dapat meminjamkan sejumlah uang ke proyek dengan harapan dapat dilunasi.

b) Berbasis donasi

Jenis *crowdfunding* ini adalah *crowdfunding* berdasarkan donasi dan nilai amal. Dalam *crowdfunding* berbasis donasi, donatur berperan langsung dalam proyek tanpa mengharapkan keuntungan sebesar dari dana yang disumbangkan. Selain tidak menerima kompensasi, sebagian besar portal *crowdfunding* dengan basis donor mengirimkan laporan dan terima kasih terutama kepada donor sebagai pengakuan dan bukti proyek penggalangan dana.

c) Basis hadiah

Jenis *crowdfunding* ini sering dilaksanakan bersamaan dengan *crowdfunding* berbasis donasi. Untuk jenis ini hadiah yang diberikan kepada satu orang sudah termasuk paket hadiah yang dapat dikemas dengan nama pada titik

proyek, kesempatan untuk bertatap muka dengan pencipta proyek. Hadiah bersifat serbaguna, biasanya hadiah yang diterima sesuai dengan hadiah yang diberikan.

#### 4) *Internet banking*

Merupakan inovasi berbasis teknologi di bidang perbankan, inovasi ini merupakan layanan yang ditawarkan perbankan khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital bagi nasabah yang tujuannya menghadapi perekonomian digital yang semakin pesat. Contoh produk yang kenal dari inovasi perbankan digital ini adalah ATM, Mobile Banking, Internet Banking dan SMS Banking.

*Internet Banking* adalah suatu layanan inovatif yang disediakan pihak bank untuk nasabah agar melakukan transaksi perbankan selama 24 jam melalui jaringan internet. Selain itu bank menawarkan beberapa fungsi melalui Internet banking, seperti kemampuan melakukan fungsi transaksi keuangan non seperti memeriksa saldo rekening, transfer bank, mencetak laporan, dan kemampuan melakukan transaksi antar bank aktivitas.

Menurut Khairy Mahdi, *Internet banking* adalah penggunaan teknologi Internet sebagai perantara dalam melakukan transaksi terkait dengan transaksi perbankan. Menurut David Whiteley, *internet banking* diartikan sebagai layanan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya, yang bertujuan agar nasabah dapat memeriksa saldo rekeningnya 24 jam sehari dan membayar tagihan atau operasional perbankan lainnya tanpa harus datang ke lokasi. diri ke bank bank.

Menurut Celent, perbankan digital merupakan sebuah inovasi di mana nasabah menerima pengalaman yang konsisten di seluruh saluran dan interaksi saat mengakses informasi keuangan, yang berfokus pada analitik dan otomatisasi

proses serta memerlukan perubahan pada produk dan layanan, teknologi informasi, dan teknologi informasi. sumber daya manusia untuk mencapai nilai finansial yang optimal.<sup>33</sup>

Jenis-jenis *Internet banking* adalah sebagai berikut:

a) *Computer banking*

Layanan perbankan, dimana nasabah dapat mengakses big data bank melalui koneksi Internet, untuk menyediakan berbagai layanan perbankan, menerima dan membayar tagihan, dan lain lain.

b) Kartu Debit

Kartu yang digunakan di ATM atau *Point of Sale (POS)* yang memungkinkan pelanggan mendebit uang langsung dari rekening bank mereka.

c) Pembayaran langsung

Suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga (seperti pemberi kerja atau pemerintah) yang membayar sejumlah uang atau dalam istilah lainnya adalah gaji melalui transfer elektronik. Dana atau gaji tersebut di transfer secara langsung ke rekening nasabah.

d) *Direct Payment*

Salah satu bentuk pembayaran yang mengamini nasabah untuk membayar tagihan via transfer dana berbentuk elektronik. Dana dalam kemasan elektronik tersebut ditransfer dari rekening nasabah ke rekening kreditor. *Direct payment*

---

<sup>33</sup>Mita Sicillia dan Abu Yazid, "Analisis Dampak Digital Banking Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Sebuah Bank Swasta", Vol. 3, No.2, (Februari 2022): 20 <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK/article/view/4520/3418>

tidak sama dengan *preauthorized debt* dalam hal ini, nasabah harus melewati proses inisiasi setiap transaksi *direct payment*.

#### e) *Electronic Bill Presentment and Payment (EBPP)*

Jenis pembayaran tagihan yang terlebih dahulu disampaikan atau diinformasikan ke nasabah secara online, seperti melalui email atau catatan dalam sebuah rekening bank. Setelah penginformasian tagihan tersebut, nasabah boleh membayar tagihan tersebut via online juga. Transaksi tersebut secara elektronik akan mengurangi saldo simpanan nasabah tersebut.

#### 5) *Market Agregator*

Adalah satu dari sekian layanan *fintech* yang menyediakan pelbagai informasi layanan keuangan sehingga pengguna dapat membandingkan sebagai jenis layanan yang akan dipilih. Seperti produk kartu kredit, asuransi hingga kredit kendaraan bermotor.

### c. Manfaat menggunakan *fintech*

#### 1) Manfaat dari kacamata konsumen

Inovasi *fintech* berpeluang menguntungkan konsumen dan usaha kecil. Manfaat ini berupa ekspansi akses ke layanan keuangan, menjangkau konsumen yang kurang dalam pelayanan, meminimalisir biaya transaksi, menawarkan kenyamanan dan efisiensi yang lebih besar, dan memungkinkan kontrol yang lebih baik atas pengeluaran dan anggaran.

Dari waktu ke waktu *fintech* selalu berkembang, banyak produk baru di sektor *fintech* yang diluncurkan, seperti *mobile wallet*, *payment app*, *auto financial planner*, *platform crowdfunding*, pinjaman online hingga platform online

investasi. Semua hal itu membantu konsumen maupun pengguna untuk lebih mudah dalam mengakses produk finansial.

Manfaat *fintech* yang paling utama adalah:

a) Mendapat layanan yang lebih baik

Dengan adanya *fintech* maka mempermudah berbagai pelayanan konsumen maupun pengguna, seperti pembayaran *e-money*, pembelian tiket, pemesanan hotel dan sebagainya.

b) Pilihan yang lebih banyak dalam melakukan aktivitas transaksi.

Semakin banyak *fintech* yang menyediakan fitur pembayaran yang bermacam-macam maka semakin memudahkan konsumen untuk tidak perlulagi menyediakan uang tunai dalam bentuk fisik dan mengingat apa saja pengeluaran yang dilakukan karena sudah terangkum dalam pembukuan transaksi.

c) Harga yang lebih murah, sehingga lebih menguntungkan

Perusahaan *fintech* bersaing dalam berburu konsumen mereka, Oleh sebab itu setiap perusahaan *fintech* berusaha mencari cara agar dapat memenangkan persaingan dengan menyediakan pelayanan yang lebih baik dari kompetitornya seperti memberi diskon, voucher, kode referral, bonus point dan lain-lain. Hal itu tentu menguntungkan konsumen karena memperoleh bonus dari transaksi yang mereka lakukan.

2) Manfaat dari kacamata Perusahaan

Inovasi *fintech* yang bukan hanya bermanfaat untuk konsumen saja, namun inovasi ini juga dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Berikut beberapa layanan *fintech* bagi perusahaan diantaranya yaitu:

- a) Layanan *fintech* yang memberi pinjaman modal dengan proses pengajuan yang tidak lambat dan singkat apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional lainnya seperti bank yang harus menyertakan jaminan dan ihwal administrasi lainnya, lain halnya dengan layanan pinjaman *fintech* yang hanya memerlukan dokumen-dokumen yang perlu dilengkapi oleh karena itu layanan ini menjadi alternatif dari peminjaman melalui lembaga keuangan konvensional lainnya. Pinjaman yang diajukan dapat cair dalam waktu yang terbilang singkat yakni kurang lebih seminggu.
- b) Layanan pembayaran digital juga berpotensi membuat transaksi yang dilakukan menjadi lebih aman dan mudah bagi korporasi. Proses transaksicepat dan aman, hal ini akan menarik lebih banyak perusahaan atau korporasi sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis. Kelebihan dari pembayaran digital ini ialah system pencatatan yang otomatis dan realtime, menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan proses *auditing* pada transaksi yang telah terjadi di perusahaannya.
- c) Layanan pengaturan keuangan oleh *fintech*. Inovasi ini bertujuan untuk membantu korporasi dalam manage sektor finansial sebuah korporasi. Layanan yang disediakan oleh *fintech* ini meliputi pencatatan keluar-masuknya dana, pemantauan investasi yang dilakukan, dan konsultasi keuangan tanpa dipungut biaya.<sup>34</sup>

### 3) Manfaat dari Kacamata Negara

Manfaat bagi suatu Negara:

---

<sup>34</sup>ATRC Yudha, S EI, M SEI, AR Amiruddin, AF Hilmi, 2020, books.google.com

- a) Mendorong transmisi kebijakan ekonomi
- b) Meningkatkan akselerasi roda perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c) Di Indonesia, *fintech* turut mengintervensi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SKNI)<sup>35</sup>
- d. Risiko dalam Penggunaan *Fintech*

#### 1) Risiko dari sudut pandang konsumen

##### a. Keamanan data konsumen

Risiko kewanitaan data konsumen merupakan hal yang sangat potensial dan vital. Mulai dari penyalahgunaan data pengguna, penipuan bahkan pemalsuan tanda tangan digital serta beragam kejahatan dunia maya lainnya terhadap kewanitaan data yang privat dan sangat perlu diberi atensi.

##### b. Dana Konsumen

Konsumen dapat sewaktu-waktu kehilangan dana, hal ini diakibatkan oleh penyalahgunaan dan penipuan yang terjadi.

#### 2) Risiko dari sudut pandang Perusahaan

##### a) Risiko gagal bayar

Risiko gagal bayar merupakan hal yang menjadi momok menakutkan bagi *fintech* yang menjalankan bisnis sebagai pembiayaan dan kredit. Maka hal

---

<sup>35</sup>Digits Insight, “*Fintech Indonesia 101*” Vol.3, No. 1 (Februari 2021.):54-57, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

tersebut mewajibkan pihak investor harus siaga bahwa risiko untuk menanggung gagal bayar kredit adalah tanggung jawabnya sedari awal.

#### b) Pencurian Data Konsumen

Perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk bisa memastikan keamanan dari data konsumen. Hal ini telah teratur dalam konstitusi dan merupakan kewajiban yang sifatnya terikat.

#### c) Internal Fraud

Karena berurusan dengan data dan *finansial* nasabah, diperlukan internaltim yang mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab dan kebal terhadap potensi kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

### 3) Risiko dari sudut pandang Negara

#### a) Risiko Pencucian Dana dan Aksi Terorisme

*Fintech* tidak hanya menguntungkan bagi sebuah negara, namun juga memiliki risiko terkait kasus pencucian dana serta aksi pendanaan untuk aksiterorisme. Hal itu disebabkan karena dengan hadirnya *fintech* transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.<sup>36</sup>

#### b) Segi Makro Finansial

*Fintech* memerlukan validitas pemeriksaan yang ketat dan preventif, hal tersebut di butuhkan untuk meminimalisir risiko *finansial*, risiko kredit, risiko

---

<sup>36</sup>AM Adiandari, A Okvitawanli ,2023 - repo.unr.ac.id

*leverage*, risiko likuiditas. Diperlukan akun tabilitas dan transparansi laporan keuangan dan *assessment* untuk membuat keamanan lebih terkendali.<sup>37</sup>

### 3. Konsep tentang kualitas

#### a. Pengertian kualitas

Menurut Malayu S.P Hasibun, kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan jiwa dan raga seseorang. Perilaku dan pola pikir yang ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan.

M. Dawam Raharjo mengatakan kualitas bukanlah ciri keterampilan dan kekuatan fisik, melainkan pengetahuan atau hubungan antara pengetahua, pengalaman, atau pengetahuan dengan sikap dan nilai.

Menurut penjelasan Selo Sumerjan yang dikutip Sudervan Danim, kualitas kualitas yang kita butuhkan diharapkan menurut kualitas (kesehatan, kekuatan fisik, keterampilan, dan daya tahan) serta kualitas non fisik seperti kemandirian, daya tahan. Dan kejujuran dan etika.

#### b. Indikator kualitas

Menurut M. Dawan Raharjo, mengemukakan bahwa indikator dari kualitas yakni:

##### 1) Intelektual (pengetahuan dan keterampilan) seperti:

- a) Mempunyai pengetahuan dan ketearampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan atau bidang terkait

---

<sup>37</sup>Digits Insight, “*Fintech* Indonesia 101” Vol.3, No. 1 (Februari 2021.):59-61, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

b) memiliki soft skill seperti penguasaan bahasa seperti bahasa internasional (asing) dan nasional serta bahasa daerah jika diperlukan

2) Pendidikan, meliputi:

- a) mempunyai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- b) memiliki tingkat kuantitas dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang sejalan dengan bidang tertentu dengan memperhatikan dinamika sekitar baik itu secara eksternal maupun internal

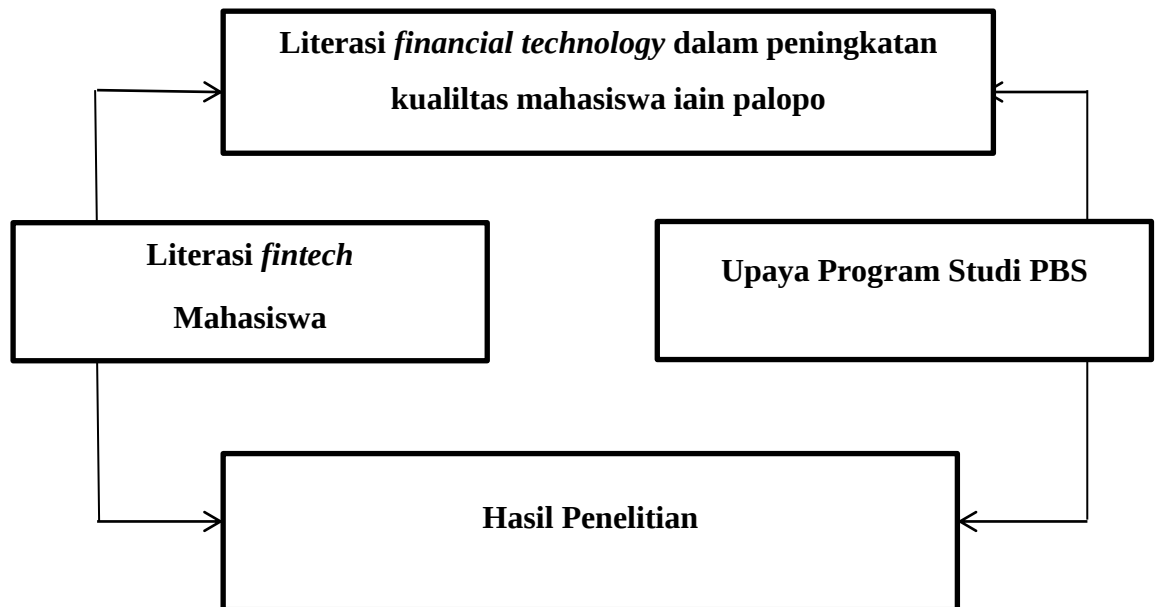
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah diagram yang memaparkan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Gregor Polancik, *Empirical Research Method Poster*, (Jakarta: Gema Insani, 2009):37.

Skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka pikir diatas merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni diawali dengan menganalisa, dimana hal-hal yang akan dianalisa ialah literasi *financial technology* dalam peningkatan kualitas mahasiswa IAIN Palopo. Dengan menganalisa hal tersebut maka peneliti dapat mengetahui literasi *fintech* mahasiswa dan *fintech* yang digunakan mahasiswa. Setelah melakukan analisa tersebut maka peneliti dapat mengetahui hasil serta memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian dalam penelitian.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah bentuk atau cara ilmiah guna memperoleh data dengan maksud tertentu. Disamping itu ada empat *keyword* yang perlu digaris bawahi yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penulis memutuskan untuk memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa hasil penelitian yang didapatkan.<sup>39</sup> Yang dimaksud metode penelitian kualitatif adalah penelitian ini bergerak menguraikan, membuat suatu informasi deskriptif bersifat kata tertulis atau narasi dari lisan orang-orang dan perilaku yang di amati. Data ini berupaya untuk memecahkan suatu masalah yang timbul berdasarkan data uji persyaratan dan interpretasi hasil dari penelitian tersebut.<sup>40</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah. Adapun waktu penelitian yang dimulai dari wawancara awal berlangsung pada Agustus hingga September 2024.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*” (Bandung: Alfabeta, 2021):35, [https://digilib.ubd.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=6617&keywords=](https://digilib.ubd.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6617&keywords=)

<sup>40</sup>Robert B. Dugan Steven J Taylor, “Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian” (Cet.1; Surabaya: Usaha Nasional, 20023) :30

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus memberi batasan bagi penelitian yang bertujuan untuk memilah data yang relevan dan tidak relevan. Pemberian batasan dalam penelitian kualitatif ini lebih bertumpah pada tingkat urgensi dari suatu masalah yang sedang dihadapi pada penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “literasi *financial technology* (*Fintech*) dalam peningkatan kualitas mahasiswa IAIN Palopo” yang mana objek utamanya ialah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo.

### D. Definisi Istilah

Dalam Kajian Untuk menghindari kesalahan dan kesalah pahaman sehubungan dengan judul kajian, maka penulis memberikan definisi dari beberapa istilah sebagai berikut.

#### 1. Literasi

Literasi merupakan kualitas melek aksara, tidak hanya melek terhadap aksara namun literasi dapat dimaknai lebih luas dan komprehensif, misalnya fenomena, literasi inovasi serta literasi teknologi dan masyarakat. Kemudian literasi menjadi pemrosesan relasional atau pemikiran yang pada akhirnya atau pada akhirnya menghasilkan pengetahuan. Tidak hanya itu literasi tidak hanya sekedar membaca saja, namun mencakup kemampuan berbicara untuk memecahkan suatu masalah.

Selain itu literasi mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo yang dimaksud disini adalah pengetahuan, pemahaman atau keterampilan melihat fenomena digitalisasi produk seperti *fintech*. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, literasi berarti kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau kegiatan tertentu, kemampuan individu dalam mengolah pengetahuan dan informasi untuk mencapai kecakapan hidup.<sup>41</sup> Jadi pemahaman adalah kemampuan individu dalam menafsirkan atau menganalisis sesuatu setelah sesuatu diketahui dan dipelajari.

## 2. *Financial Technology (fintech)*

*Fintech* yang biasa disebut inovasi dalam sektor keuangan, merupakan gabungan antara teknologi, masalah keuangan dan manajemen inovatif definisi ini dapat dinyatakan sebagai inovasi di segmen yang berbeda, baik itu bisnis antar bisnis maupun bisnis antar konsumen.<sup>42</sup>

*Fintech* secara sederhana bisa kitaartikan sebagai kemudahan dalam bertransaksi atau inovasi dalam sektor jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi misalnya *crowdfunding*, *peer to peer lending*, tak hanya itu *fintech* ini juga meliputi seperti sektor perdagangan contohnya *market aggregator* yang kian massif di Indonesia.<sup>43</sup>

## E. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif). Dalam penelitian kualitatif penulis ingin mencermati fenomena yang sulit dikuantifikasi dan deskriptif seperti langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang bermacam macam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar gambar, tata cara suatu budaya dan sebagainya.

---

<sup>41</sup>KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, (18 maret 2024).

<sup>42</sup>Fasiha, “Analisis kegiatan ekonomi dalam *fintech*” . Jurnal muamalah : volume VI No. 1 Juni 2016

<sup>43</sup>Digits Insight, “*Fintech* Indonesia 101” Vol.3, No. 1 (Februari 2021.) 03, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

Metode kualitatif adalah metode dan pengetahuan berdasarkan metodologi yang mempelajari peristiwa sosial dan kesulitan masing-masing individu. membuat gambar kompleks, menulis kata, mencatat informasi dari gambar informan dan menyelesaikan studi alam. Metode kualitatif adalah hasil yang dicapai penulis dalam bentuk tulisan tertulis atau lisan, yang benar-benar terjadi pada objek penelitian.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupadata lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan data-data kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Adapun jenis-jenis data antara lain:

##### **1.)Data primer**

Sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertamaatau tempat objek penelitian dilakukan data ini diperoleh dengan mewawancarai langsung pelaku objek penelitian atau dalam hal ini mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo dan program studi PBS.

## 2.) Data sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini diperoleh dari pihak bank, Buku-buku, internet atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian kualitatif terbagi dalam tiga syarat dalam menentukan informan.

- a. Peneliti dapat menambah jumlah informan, ketika informasi yang dibutuhkan terbilang minim.
- b. Peneliti berhak mengurangi jumlah informan, apabila informasi yang dibutuhkan telah melampaui batas kecukupan.
- c. Peneliti dapat mengganti informan jika informan yang bersangkutan tidak mau bekerja sama dalam wawancara.

## G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini termasuk instrumen wawancara. Wawancara adalah metode perolehan informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan secara lisan. Dalam hal ini proses tanya jawab dilakukan secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan sumber daya seperti instrumen. Instrumen berbentuk sebuah alat seperti telepon genggam dan alat tulis yang digunakan untuk memetakan seluruh informasi yang diterima informan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, dimana penulis atau peneliti menyiapkan rangkaian pertanyaan yang digunakan sebagai bahan data dan sumber informasi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Wahyu wibowo, "Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah" (mardi yuana: bogor 2021), hal 4

## **H. Informan/Subjek Penelitian**

### **1.) Informan Penelitian**

Informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dan dapat memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah mahasiswa dan juga Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo.

### **2.) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu subjek baik yang berupa orang, benda maupun lembaga atau instansi yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian yaitu mahasiswa dan Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo.

## **I. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti.<sup>45</sup>

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

---

<sup>45</sup>Mudjiyanto, Bambang. "Tipe penelitian eksploratif komunikasi." *Jurnal studi komunikasi dan media* 22.1 (2023): 65-74.

### 1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu macam wawancara yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>47</sup>

### 2) Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian, yaitu pengamatan langsung ke Mahasiswa secara cermat dan bertanya langsung bagaimana pemahaman mereka tentang literasi *financial technology*.

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang berupa penjelasan atau pemikiran tentang fenomena

---

<sup>46</sup>Edi, Fandi Rosi Sarwo. *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2023

<sup>47</sup>Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.

yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa catatan hasil wawancara, foto pada saat penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

#### **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kali ini didasari oleh kriteria tertentu. Lexy J. Moleong menuturkan bahwa untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan yang disandarkan pada beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dipakai, yakni kredibilitas (tingkat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

#### **K. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode pengumpulan data merupakan data mentah yang dianalisis secara seksama sehingga data-data tersebut dapat diangkat kedalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah penelitian terkumpul selanjutnya adalah proses

pemilihan data dan kemudian analisis serta di interpretasikan dengan teliti dan ulet sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.<sup>48</sup>

Pengelolaan data dan analisis data dititik beratkan pada pendekatan induktif. Adapun berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>49</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, cara berfikir ini peneliti gunakan untuk menguraikan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dan disajikan secara teliti dengan menggunakan metode analisis seperti :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data ialah menentukan apa yang penting, memusatkan atau fokus pada segala hal yang penting, mencari tema dan motif, kemudian membuat rangkuman dan tidak menerima detail yang tidak penting. Dengan cara ini data yang sudah diproduksi dapat menghasilkan grafik yang diproduksi sebelumnya

---

<sup>48</sup>Santoso, M. Agus. "Kajian Tentang Manfaat Penelitian Hukum Bagi Pembangunan Daerah." *Jurnal Ilmiah Hukum "YURISKA"* 3.01 (2022).

<sup>49</sup>Astono, Ari Dwi. *Metodologi penelitian Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Buku Ajar Perkuliahan*. Cahya Ghani Recovery, 2021.

dan memudahkan pengguna untuk menggumpulkan data, serta mencarinya jika diperlukan.<sup>50</sup>

## 2. Penyajian data

Dimaksud penyajian data ialah penyediaan data yang banyak dan dirancang rapi yang memungkinkan terbentuknya hasil dengan tindakan yang diambil. Sehingga informasi yang diperoleh dari data dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengatasi permasalahan. Jenis pengumpulan data yang biasa digunakan dari studi penelitian kualitatif adalah deskriptif.<sup>51</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan terakhir memerlukan pembuatan hasil akhir dari beberapa prosedur pengumpulan informasi yang berbeda, seperti menarik kesimpulan dari analisis tema pemaparan dan hal serupa lainnya.<sup>52</sup> Peneliti harus perhatikan dan waspada terhadap segala sesuatu yang telah diungkapkan kepada mereka secara terbuka dan jelas.

---

<sup>50</sup>Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

<sup>51</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.no 1hal.11

<sup>52</sup>Sugiyono, *metode penelitian & pengembangan research and Development/R&D*, (Bandung:CV.Alfabeta,2022),369-375.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan *Fintech***

###### **a. *Fintech* 1.0 (1866-1967)**

Ketika globalisasi sektor keuangan berlangsung musim pertamafintech 1,0 dimulai. Permulaan ini ditandai dengan sambungan kabel trasatlantik pertamaantara eropa dan amerika pada tahun 1866, sebelum Barclays menemukan sistem ATM pertama pada tahun 1967. Pada saat itu industri keuangan menggunakan teknologi analog tradisional seperti telegraf, kebakaran kereta api dan kanal. dan kapal uap yang mendukung koneksi keuangan lintas batas, memungkinkan transmisi informasi keuangan, transaksi dan pembayaran secara cepat ke seluruh dunia. Periode ini juga merupakan kali pertama kartu kredit ditemukan dan digunakan sebagai alat pembayaran. Hal tersebut menjadi semangat yang berdampak besar dalam mengubah wajah industri pembayaran hingga puluhan tahun mendatang.

###### **b. *Fintech* 2.0 (1967-2008)**

Penemuan ATM *Barclays* pada tahun 1967 dianggap sebagai awal era digitalisasi di industri keuangan. Perkembangan teknologi cukup dinamis pada tahun-tahun berikutnya, khususnya mengenai sistem pembayaran elektronik. Inovasi ini terbukti dengan lahirnya lembaga kliring otomatis generasi pertama di Inggris sekitar tahun 1968 dan di Amerika Serikat pada tahun 1970, serta

dengan terbentuknya *Worldwide Interbank Financial Telecommunications* (SWIFT) sebagai jaringan komunikasi keuangan global pada tahun 1973.

Namun era ini menyaksikan peluncuran *Internet Banking Protocol on the Web Wells Fargo* yang pertama pada tahun 1995 untuk menciptakan pengalaman perbankan Internet pertama bagi pelanggan atau pelanggan keuangan, diikuti oleh layanan tanpa cabang pertama dari bank seperti ING. Rekta dan HSBC Rekta diluncurkan di pasar keuangan Inggris pada tahun 2005. Istilah *fintech 2.0* secara praktis digunakan untuk menunjukkan fitradisional Bank dan kelompok usaha Asuransi.

c. *Fintech 3.0 dan 3.5 (2008-Sekarang)*

Keberadaan berbagai lembaga keuangan non-bank memerlukan pemikiran ulang secara radikal terhadap paradigma bahwa “Bank adalah satu-satunya penyedia jasa keuangan”. Pasca krisis keuangan Asia tahun 1997 berbagai perusahaan keuangan dan perusahaan besar di bidang teknologi juga mulai bergabung dengan grup jasa keuangan. Kegagalan peluncuran ini dapat dikaitkan dengan terbatasnya pembuatan dompet digital pertama pada tahun 1999, yang sekarang lebih dikenal sebagai *Paypal modern*. setiap tahun beberapa perusahaan teknologi besar, penyedia telekomunikasi, dan startup keuangan di seluruh dunia juga meluncurkan dompet digital versi mereka sendiri, seperti *Alipay* dari China pada tahun 2004, *Gwallet* dari Filipina pada tahun 2004, dan M Pesa dari Kenya pada tahun 2004 dan Kenya M Pesa pada tahun 2005.

Dalam industry pemberian pinjaman, terciptanya ZOPA UK sebagai platform Pinjaman *peer-to-peer* (P2P) pertama pada tahun 2005 menandai dimulainya kegilaan kredit P2P. Terkait tahapan perkembangan era *fintech* 3.0, sebagian pihak meyakini bahwa geografi dapat berperan besar dalam menentukan tahap perkembangan *start-up fintech*.

Mengingat krisis yang terjadi pada tahun 2008 di negara-negara Barat, terdapat berbagai transisi penting dari *fintech* 2.0 ke *fintech* 3.0. *Faktor global financial technology crisis* (GFC) tahun 2008, seperti memburuknya persepsi masyarakat, semakin ketatnya peraturan, serta kondisi politik dan ekonomi yang buruk, kemungkinan besar menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan-perusahaan *fintech* untuk mengeksploitasi kesenjangan yang masih ada dari konglomerat perbankan. Gangguan ini misalnya terlihat pada meningkatnya kepercayaan terhadap startup *fintech* secara umum, sejalan tren penurunan konglomerat perbankan, khususnya di pasar Amerika Serikat.

Disisi lain kemunculan berbagai *start-up fintech* di pasar Negara Berkembang seperti Asia, Afrika, dan Amerika Selatan terutama didasarkan pada upaya mengejar tujuan ekonomi dan merupakan keuntungan dalam transisi yang terjadi saat ini. Negara-negara Dunia Ketiga kemungkinan akan terus menjadi bagian dari proyek *Greenfield* karena banyaknya klien berisiko tinggi yang tidak memenuhi kriteria penilaian kredit fisik dan dianggap tidak cocok untuk jasa keuangan. Itu sebabnya *star-tup fintech* di negara dunia ketiga dikenal dengan sebutan *fintech* 3.5.

## 6. Sejarah dan perkembangan *fintech* di indonesia

Negara Indonesia sendiri, *fintech* mulai menunjukkan eksistensi dan bisnisnya, pada tahun 2015 didirikan sebuah lembaga atau asosiasi bernama asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI) yang bertujuan untuk menyediakan mitra bisnis yang berkompeten di dunia teknologi khususnya di bidang keuangan. Jauh sebelum Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI) ada, hampir sebagian besar perusahaan dan masyarakat Indonesia mengalami rasa kurang percaya diri terhadap bisnis online. Kehadiran Asosiasi *Fintech* Indonesia menjadi angin segar bagi pergerakan dan perkembangan *fintech* di Indonesia. Pada tahun 2016, perusahaan *fintech* di Indonesia mulai menunjukkan kehadirannya, penggunaan internet dan media sosial di Indonesia semakin masif dan meningkat dari tahun ke tahun.

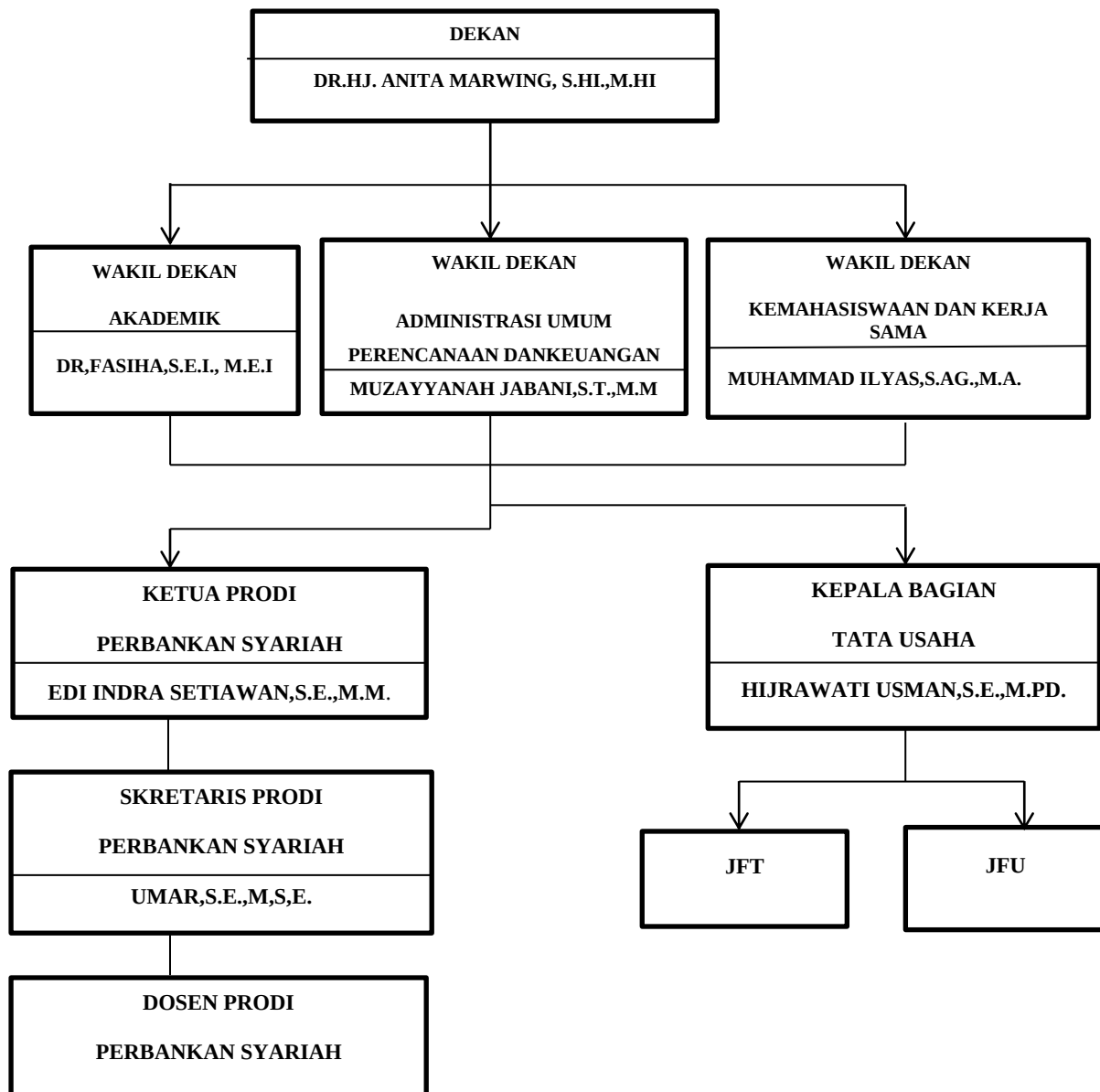
Perusahaan yang tergabung dalam Asosiasi *Fintech* Indonesia telah mengumpulkan dana dari 30% pengguna internet di Indonesia dan terus tumbuh dari 7% pada tahun 2006 menjadi 78% pada tahun 2017. Sekitar 130 perusahaan akan bergabung dan melakukan terobosan atau inovasi dalam bidangnya, sistem teknologi keuangan. Berdasarkan data yang dihimpun Bank Indonesia pada tahun 2016 dan 2017, pendanaan bagi perusahaan *fintech* sebesar 203 triliun rupiah.

Industri *Fintech* harus membawa nilai positif bagi Indonesia. Bank Indonesia akhirnya menyetujuinya. Bank Indonesia disini berperan aktif dalam perkembangan dan pergerakan *fintech*, hal ini terlihat dalam pembuatan peraturan atau regulasi, Seperti berdirinya Bank Indonesia *Fintech* pada tahun

2016, memberikan regulasi proses pembayaran agar transaksi *e-commerce* menjadi lebih efisien dan aman dan melaksanakan atau menerbitkan peraturan POJK (peraturan otoritas jasa keuangan) tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi di tahun 2016.

Menurut laporan jasa keuangan (OJK) Pada Januari 2019, pinjaman *fintech* mencapai Rp 25,92 triliun berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan. Besaran donasi ini meningkat 14,36% sejak awal tahun 2018 senilai Rp 22,67 triliun. Angka ini masih terbilang kecil, berdasarkan Studi Otoritas Jasa Keuangan (2016) yang mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami kekurangan keuangan tahunan sebesar 989 triliun rupiah. Perbedaan tersebut disebabkan adanya permintaan pembiayaan utang sebesar Rp 1,649 triliun yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan yang totalnya hanya Rp 660 triliun. Industri *fintech* Indonesia ke depannya diharapkan dapat berkembang kembali dengan potensi peluang yang besar, mengingat masih banyak kebutuhan *Finansial* yang belum terpenuhi bagi UMKM dan masyarakat pada umumnya. sejauh ini jika melihat statistik badan jasa keuangan bulan februari 2019, total 99 perusahaan *fintech* kredit telah terdaftar dan mendapat izin dari otoritas pengawas Keuangan, dan 54 sistem Pembayaran *fintech* telah terdaftar di bank tersebut di Indonesia.

## 2. Struktur Organisasi Perbankan Syariah IAIN Palopo



Gambar 2. Struktur Organisasi Perbankan Syariah IAIN Palopo

## B. Hasil Penelitian

Literasi Teknologi Keuangan (*FinTech*) pada mahasiswa mengacu pada kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan layanan keuangan digital. Di era digital ini *fintech* semakin berkembang dan memengaruhi cara orang mengelola uang mereka, seperti melalui aplikasi mobile banking, dompet digital, dan pinjaman online. Mahasiswa yang memiliki literasi *fintech* yang baik dapat memanfaatkan berbagai platform untuk kebutuhan keuangan pribadi, seperti menabung, berinvestasi, dan membayar tagihan secara digital. Ini membuat mereka lebih efisien dalam mengelola keuangan tanpa harus bergantung pada layanan perbankan tradisional.

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan digital juga mencakup kesadaran akan risiko yang terkait dengan teknologi tersebut. Mahasiswa perlu memahami potensi ancaman seperti penipuan online, pencurian data pribadi, dan kerentanan sistem keuangan digital. Literasi *fintech* juga mencakup aspek keamanan siber, di mana mahasiswa diajarkan bagaimana melindungi data pribadi mereka dan melakukan transaksi keuangan secara aman. Pengetahuan ini sangat penting untuk mencegah kerugian finansial yang bisa terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang keamanan digital.

Literasi *fintech* pada mahasiswa juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi menggunakan teknologi. Mahasiswa yang literat dapat mengatur anggaran, melacak pengeluaran, dan memanfaatkan investasi digital dengan lebih cerdas. Dengan adanya teknologi seperti aplikasi perencanaan keuangan dan robo-advisors, mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan

lebih aman. Dengan demikian literasi *fintech* membantu mahasiswa untuk tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga membuat keputusan finansial yang lebih baik dan lebih bijaksana dalam kehidupan mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan ke St. Nur Husna memperoleh beberapa pemahaman dari mahasiswa yaitu:

“ Saya tahu apa itu *financial technology*, kalo *fintech* menurut saya dengan adanya *fintech* kita tidak perlu bersusah payah berbisnis di kantor fisik, namun dengan hp kita bisa melakukan transaksi transfer uang dengan cepat. Kalo untuk produk inovasi *fintech* saya hanya tahu E-Wallet, BRImo, Peer-to-Peer Lending, karna selama ini yang saya dengar hanya itu saja”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan St.Nur Husna, dapat disimpulkan bahwa meskipun ia memiliki pengetahuan terkait *fintech*, namun terdapat kekurangan dalam pemahamannya mengenai berbagai produk *fintech*. Meskipun ia cuman mengetahui beberapa produk pembiayaan seperti E-Wallet, BRImo, *Peer-to-Peer Lending*. Hal ini menunjukkan perlunya penyediaan informasi yang lebih komprehensif dan transparan tentang produk *financial technology* kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik penggunaan produk tersebut.

Hasil wawancara yang dinyatakan oleh Alika Mustahir tentang *financial technology*

“ Saya tahu apa itu *fintech* dari orang-orang, dan saya juga pernah mencari tahu mengenai *fintech* ini melalui internet. menurut saya *financial technology* ini mengacu pada inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan, mempermudah, dan mempercepat layanan keuangan. Tapi untuk produk *fintech* saya tahu cuman Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>St.Nur Husna (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024

<sup>54</sup>Alika Mustahir (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024

Alika Mustahir mengetahui adanya *fintech* dari orang-orang, Dan Alika Mastahir juga pernah mencari tahu sendiri seperti apa *fintech* ini. Dan dia mencari tahu lebih dalam lagi produk-produk apa saja yang di gunakan oleh *fintech*. Sedangkan pemahaman menurut Irsal tentang *financial technology* menyatakan bahwa:

“ Saya tahu apa itu *financial technology* menurut pemahaman saya sendiri karna *fintech* sendiri sudah di pelajari di matakuliah fiqh muamalat semester lalu, *fintech* merupakan kependekan dari *financial technology* yang menggunakan teknologi dalam sistem keuangan. Untuk masalah produk saya tidak terlalu memahami”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas, Irsal hanya mengetahui adanya *fintech* tetapi Irsal tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh *financial technology*. Menurut Nadilla Alyasah tentang *financial technology*

“Saya sama sekali tidak tahu tentang arti *financial technology* saya pernah mendengar istilah *fintech* tapi saya sudah lupa, tapi kalau soal produknya saya hanya tahu BRImo karna saya pengguna aplikasi BRImo”<sup>56</sup>

Responden belum begitu memahami arti dari istilah *financial technology* (*fintech*), meskipun ia sudah pernah mendengarnya. Nadilla Alyasah sudah familiar dengan produk-produk yang terkait dengan *fintech*, seperti aplikasi BRImo. Meskipun belum sepenuhnya mengerti konsep *fintech* secara menyeluruh, Nadilla Alyasah sudah menggunakan aplikasi BRImo sebagai alat untuk transaksi keuangan digital, menunjukkan bahwa meskipun ia tidak sepenuhnya memahami istilah tersebut, ia sudah mulai terbiasa dengan teknologi yang mempermudah

---

<sup>55</sup>Irsal (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024

<sup>56</sup>Nadilla Alyasah (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 6 Agustus 2024

pengelolaan keuangan. Menurut pemahaman Andi Rahmadani Fadila tentang *financial technology* menyatakan bahwa:

“ Kalau *financial technology* biasa ji sa dengar dari teman-teman cuman belum pernah ka dengar apa mua produk-produknya pernah ji kudengar sekilas tapi kulupa, saya kalau membayar ka langsung jika ke bank jadi nda ku tau kalau ada aplikasi di pake mebayar, jadi selama ini saya kalau membayar ka langsung jika ke bank membayar”<sup>57</sup>

Andi Rahmadani Fadila mengetahui adanya *financial technology* cuman dia bukan pengguna dari produk *fintech* karna jika ia ingin bertransaksi dia langsung ke bank dengan membawa sejumlah uang putri juga mengatakan bahwa ia tidak pernah mempelajari *financial technology*.

Sedangkan menurut Pemahaman Saskia tentang *financial technology*

“Saya tahu kalau menurut saya adalah dengan *fintech* kita bisa melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang cash tetapi dengan menggunakan seperti contoh scan barcode atau kode pin lainnya sehingga bisa memudahkan dalam pembayaran dan lebih menghemat waktu sebuah sistem jasa keuangan yang lebih modern dimana memanfaatkan teknologi guna memudahkan saya dalam bertransaksi khususnya disektor keuangan dan saya juga salah satu pengguna dari pada produk inovasi *fintech* ini”<sup>58</sup>

Menurut Saskia, dengan adanya *fintech* kita bisa melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, cukup dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile dan sistem pembayaran digital. Contohnya adalah menggunakan QR code atau kode PIN untuk melakukan transaksi, yang memungkinkan pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Sistem ini juga lebih hemat waktu karena proses pembayaran bisa dilakukan secara langsung melalui aplikasi tanpa harus membawa uang fisik. *fintech* menawarkan sistem keuangan yang lebih modern, memudahkan transaksi keuangan, dan meningkatkan kenyamanan dalam

---

<sup>57</sup>Andi Rahmadani Fadila (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 10 Agustus 2024

<sup>58</sup>Saskia (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 10 Agustus 2024

bertransaksi, terutama di sektor keuangan. Saskia juga menyadari bahwa penggunaan produk inovasi *fintech* ini sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Putri Aulia Mahpud menyatakan bahwa

“Pemahaman saya terkait *fintech* tidak terlalu saya pahami dan ketahui,tapi kalau soal produk inovasi *fintech* iya saya pengguna dari produk *fintech*”<sup>59</sup>

Sedangkan Annisatul Mukhayaroh menyatakan:

“Saya tahu *fintech* digunakan untuk menggambarkan penggunaan teknologi keuangan yang inovatif dan kreatif untuk merancang dan memberikan produk dan layanan keuangan secara efisien yang memiliki tujuan utama untuk mengurangi biaya infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan *fintech* ini juga merupakan inovasi teknologi yang kemudian di kembangkan, mungkin juga untuk menjawab tantangan zaman dalam bidang financial sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dalam kehidupan dan mungkin lebih praktis dan efektif dengan melihat perkembangan teknologi dan mungkin juga sebagai jawaban dalam sektor keuangan yang terkait dengan teknologi. Tapi berbicara dengan pengguna *fintech* saya bukan pengguna salah satu produk *fintech*, tapi kalau sebatas dipahami mungkin iya,tapi kalau soal untuk digunakan belum sampai pada tahap penggunaan aplikasinya.”<sup>60</sup>

Putri Aulia Mahpud menyatakan bahwa pembahasan terkait *fintech* tidak selalu mudah dipahami oleh semua orang, namun meskipun demikian, orang-orang yang sudah familiar dengan produk-produk inovatif *fintech* dapat menggunakannya dengan baik. Artinya meskipun teknologi *fintech* mungkin belum dipahami sepenuhnya oleh banyak orang, mereka yang sudah mengenal produk-produk tersebut seperti aplikasi mobile banking atau *e-wallet* dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk keperluan keuangan mereka.

---

<sup>59</sup>Putri Aulia Mahpud (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 10 Agustus 2024

<sup>60</sup>Annisatul Mukhayaroh (program studi perbankan syariah) wawancara pada tanggal 10 Agustus 2024

Di sisi lain, Annisatul Mukhayaroh menjelaskan bahwa *fintech* digunakan untuk memperkenalkan teknologi keuangan yang inovatif dan kreatif, yang dapat mempercepat proses transaksi dan memberikan kemudahan kepada penggunanya. Dengan menggunakan *fintech*, pengguna tidak lagi perlu bergantung pada infrastruktur tradisional seperti kantor atau cabang bank fisik, karena transaksi dapat dilakukan secara digital. Teknologi ini juga bertujuan untuk membuat transaksi keuangan lebih efisien, praktis, dan efektif, serta memungkinkan sektor keuangan berkembang lebih cepat tanpa batasan geografis. Meskipun teknologi ini terus berkembang, tidak semua orang sepenuhnya memahaminya atau tahu bagaimana cara menggunakannya dengan optimal, terutama yang belum terbiasa menggunakan aplikasi *fintech* tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh program studi dalam meningkatkan tingkat literasi teknologi keuangan (*FinTech*) di kalangan mahasiswa melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, program studi dapat menyelenggarakan pelatihan atau seminar mengenai dasar-dasar *fintec*, termasuk aplikasi-aplikasi keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, dan sistem pembayaran berbasis QR code. Hal ini bertujuan untuk memberi mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan teknologi keuangan dengan aman dan efisien.

Program Studi juga dapat bekerja sama dengan penyedia layanan *fintech* atau bank untuk memberikan workshop langsung kepada mahasiswa, memperkenalkan mereka pada produk-produk *fintech* yang ada, serta cara-cara memanfaatkan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan studi

kasus yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti transaksi digital atau investasi online, juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan *fintech*.

Upaya selanjutnya adalah mengintegrasikan pembelajaran tentang *fintech* dalam kurikulum program studi, agar mahasiswa dapat memahami kaitan antara teknologi dan sektor keuangan secara lebih mendalam. Dengan memberikan pembelajaran yang relevan, mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan literasi mereka tentang teknologi keuangan, tetapi juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memecahkan masalah keuangan dalam kehidupan nyata.

**Tabel 4.1 Data Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah tahun 2024**

| Kategori             | Jumlah Mahasiswa |
|----------------------|------------------|
| <b>Jenis kelamin</b> |                  |
| Pria                 | 12               |
| Wanita               | 33               |
| <b>Pemahaman</b>     |                  |
| Sangat paham         | 15               |
| Cukup paham          | 20               |
| Kurang paham         | 8                |
| Tidak paham          | 2                |
| <b>Frekuensi</b>     |                  |
| <b>Penggunaan</b>    |                  |
| Harian               | 10               |
| Mingguan             | 20               |
| Bulanan              | 10               |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| Tahunan                     | 5  |
| <b>Jenis <i>fintech</i></b> |    |
| <b>Yang digunakan</b>       |    |
| Ovo                         | 18 |
| Dana                        | 15 |
| Gopay                       | 5  |
| Shopee pay                  | 5  |
| Ajaib                       | 2  |

---

Sumber: Data Mahasiswa IAIN Palopo, 2024

Perbedaan tingkat literasi teknologi keuangan (*fintech*) di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Mahasiswa yang memiliki literasi tinggi biasanya lebih sering terpapar pada informasi dan pengalaman langsung tentang produk *fintech* melalui internet, percakapan, atau praktik pribadi, seperti yang dialami oleh sebagian mahasiswa yang sudah familiar dengan aplikasi *fintech* tertentu. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki literasi rendah cenderung hanya mengetahui istilah atau konsep dasar tanpa pemahaman yang mendalam mengenai berbagai produk dan aplikasi *fintech*, seperti yang tercermin dalam pengalaman mereka yang terbatas pada materi kurikulum atau pembelajaran dasar. Kurangnya pelatihan praktis, workshop, atau kesempatan untuk menggunakan aplikasi *fintech* dalam kehidupan sehari-hari menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengembangkan literasi mereka. Untuk meningkatkan literasi *fintech*, perlu adanya pendekatan yang lebih menyeluruh dan melibatkan pengalaman praktis, baik dalam kurikulum maupun melalui kerja sama dengan penyedia layanan *fintech*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu akademisi atau dosen Institut Agama Islam Negri Palopo Bapak Muhammad Nur Alam Muhajir,lc., M.Si. Yang menyatakan bahwa:

“ Jadi sudah ada dua semester di beberapa matakuliah itu yang memang di disain untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan *fintech*, jadi sudah ada beberapa mata kuliah sudah kita terapkan seperti misalkan bisnis digital dan kewirausahaan sudah di upayakan dalam proses belajar mengajarnya melibatkan juga *fintech* untuk misalkan pemasaran kemudian promosi itu sudah ada di beberapa mata kuliah. Dan setelah di terapkan tadi matakuliah yang khusus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap *fintech* bukan hanya yang saya sebutkan tapi ada juga beberapa matakuliah yang sudah mulai beradaptasi dengan *fintech* seperti fiqih muamalat dan setiap rapat kurikulum bahwa kita harus beradaptasi dengan teknologi di mata kuliah apapun itu yang penting bisa di kaitkan dengan penggunaan *fintech*, dan perkembangan *fintech* ini memang pesat bahkan dalam keseharian kita itu sudah tidak bisa lagi lepas dari *fintech* baik dosen maupun mahasiswa dan masyarakat luas pasti sehari-hari itu tidak lepas dari namanya penggunaan *fintech* misalkan kita melakukan aplikasi shopy untuk berbelanja karna barang barang yang di tawarkan lebih murah di bandingkan toko-toko yang kita temui secara offline kemudian juga ada beberapa aplikasi keuangan seperti untuk jasa transfer bank biasanya orang menggunakan flip karna memberikan tawaran transfer bank gratis kemudian pengisian pulsa pembayaran air, listrik dan lain-lain sebagainya orang-orang sekarang lebih cenderung menggunakan *fintech*.<sup>61</sup>

Sejauh ini dari pihak Fakultas maupun Prodi dari data yang saya temukan sudah ada 2 semester di beberapa matakuliah itu yang memang di disain untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan *fintech*, dan perkembangan *fintech* ini memang pesat bahkan dalam keseharian itu sudah tidak bisa lagi lepas dari *fintech* baik dosen maupun mahasiswa dan masyarakat luas dalam keseharian kita. Ini mengindikasikan bahwasanya pihak fakultas maupun prodi terbilang sangat reaktif dan responsif dalam melihat dan mengembangkan wawasan

---

<sup>61</sup>Muhammad Nur Alam muhajir,lc., M.Si. Dosen Institut Agama Islam Negri Palopo, Wawancara pada 14 September 2024

mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dalam memahami atau mempelajari keuangan digital seperti *fintech* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu akademisi atau dosen Institut Agama Islam Negri Palopo Bapak Umar, S.E., M.S.E. Yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama memasukan keilmuan *fintech* kedalam mata kuliah riset dan pengabdian, kedua melaksanakan kegiatan dalam bentuk seminar atau kuliah tamu yang melibatkan pihak eksternal seperti lembaga perbankan keuangan non bank pemerintah maupun para ahli. Ada mata kuliah *fintech technology* yang Melibatkan mahasiswa melaksanakan magang di lembaga keuangan bank maupun non bank. *Fintech* setiap tahun meningkat terutama paska covid 19 dimana masyarakat itu dipaksa untuk meleak teknologi ada peningkatan yang signifikan sebelum covid 19 dan sesudah covid 19, mungkin sebelum covid 19 belum terlalu berkembang tapi setelah covid 19 perkembangan *fintech* itu meningkat drastis karna kondisi covid memaksa mahasiswa atau masyarakat untuk meleak teknologi sehingga terbiasa sampai sekarang sudah menjadi budaya”<sup>62</sup>

Pihak Fakultas maupun Prodi dari data yang saya temukan sejauh ini hampir semua matakuliah sudah membahas terkait *fintech*

1. Pemasukan keilmuan *fintech* kedalam mata kuliah riset dan pengabdian,
2. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk seminar atau kuliah tamu yang melibatkan pihak eksternal seperti lembaga perbankan keuangan non bank pemerintah maupun para ahli. Ada mata kuliah *fintech technology* yang Melibatkan mahasiswa melaksanakan magang di lembaga keuangan bank maupun non bank.

---

<sup>62</sup>Umar, S.E., M.S.E.. Dosen Institut Agama Islam Negri Palopo, Wawancara pada 18 September 2024

### C. Pembahasan

#### 1. Literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo

Literasi teknologi keuangan (*fintech*) di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo menunjukkan beragam pemahaman yang berbeda. Masih terdapat banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan tentang literasi finansial. Hal yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan terkait finansial itu dikarenakan program studi yang mereka tempati tidak menyediakan mata kuliah yang khusus memberikan edukasi terkait finansial. Terdapat beberapa mahasiswa yang tidak pernah sama sekali mengikuti seminar yang khusus memberikan pengetahuan yang terkait literasi finansial seperti pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan pengetahuan tentang suku bunga. Padahal pengetahuan tentang keuangan itu sangat penting khususnya bagi mahasiswa. Adanya pengetahuan tersebut, maka mahasiswa dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga diyakini dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang merugikan seperti hutang.

Jika mahasiswa memiliki pengetahuan akan literasi finansial maka tentu saja mereka akan mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan menumbuhkan kesadaran dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas. Rendahnya pengetahuan finansial seseorang pastinya akan berdampak pada kesehatan finansialnya sendiri. Mereka bisa saja melakukan peminjaman uang

untuk memenuhi kebutuhannya untuk pemenuhan kebutuhannya. Hal semacam ini tentu saja dapat dihindari jika mereka melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, sebagian besar hanya mengetahui beberapa produk *fintech*, seperti *E-Wallet*, *BRImo*, dan *Peer-to-Peer Lending*, tetapi pemahaman mereka tentang konsep *fintech* secara menyeluruh masih terbatas. Salah satu responden, St. Nur Husna, menyatakan bahwa ia mengetahui tentang *fintech* melalui internet dan perbincangan dengan orang lain, namun belum sepenuhnya memahami semua produk *fintech* yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah terpapar dengan produk *fintech*, pemahaman mereka tentang teknologi keuangan masih perlu diperluas dan lebih mendalam.

Beberapa mahasiswa lainnya, seperti Alika Mustahir, mengungkapkan bahwa mereka mengetahui lebih banyak *fintech* dari pengalaman pribadi, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami berbagai produk dan layanan yang tersedia dalam dunia *fintech*. Di sisi lain Nur Hallipa mengaku bahwa ia mengetahui *fintech* melalui pelajaran fiqih muamalah, namun pengetahuannya terbatas pada definisi umum tanpa mendalami produk atau aplikasi spesifik. Ini menunjukkan bahwa pengenalan *fintech* dalam kurikulum tidak cukup untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman praktis tentang produk dan layanan keuangan berbasis teknologi.

Penting untuk diakui bahwa pemahaman *fintech* di kalangan mahasiswa sangat bervariasi, mulai dari yang hanya mengetahui istilah hingga

yang sudah familiar dengan aplikasi *fintech* tertentu. Secara umum mayoritas mahasiswa masih terbatas pada pengetahuan dasar dan belum sepenuhnya memahami potensi serta cara penggunaan teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari. Perlu ada langkah-langkah yang lebih strategis dalam meningkatkan literasi *fintech* di kalangan mahasiswa, agar mereka tidak hanya mengenal istilahnya, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai produk *fintech* secara optimal.

Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan tentang *fintech* menjadi sangat penting untuk memperkenalkan teknologi keuangan secara lebih menyeluruh. Pengenalan produk-produk *fintech* yang beragam, seperti mobile banking, pembayaran digital, dan investasi online, akan membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan teknologi ini. Program studi perlu menyelenggarakan seminar atau workshop yang melibatkan praktisi *fintech* untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana teknologi ini dapat diterapkan dalam sektor keuangan.

Untuk meningkatkan literasi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan sistematis. Tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga dengan mengintegrasikan penggunaan aplikasi *fintech* dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, serta menyediakan akses untuk mereka memahami lebih dalam berbagai produk dan layanan *fintech*.

2. Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola Program Studi dalam meningkatkan tingkat literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo

Untuk meningkatkan literasi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo, berbagai upaya harus dilakukan. Program Studi perlu menyelenggarakan seminar atau pelatihan yang membahas dasar-dasar teknologi keuangan, termasuk aplikasi-aplikasi seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan sistem pembayaran berbasis *QR code*. Dengan mengikuti seminar ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara menggunakan teknologi keuangan yang ada, serta keuntungan dan risiko yang mungkin terkait dengan teknologi tersebut.

Program Studi juga perlu menjalin kerja sama dengan penyedia layanan *fintech*, seperti bank atau perusahaan teknologi keuangan, untuk mengadakan workshop langsung yang memperkenalkan berbagai produk *fintech* kepada mahasiswa. Workshop ini dapat berupa sesi praktik di mana mahasiswa dapat langsung menggunakan aplikasi *fintech* untuk melakukan transaksi atau mempelajari lebih dalam tentang produk *fintech* yang ada di pasar. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya memahami teori tentang *fintech* tetapi juga dapat merasakan manfaat nyata dari penggunaannya.

Penting juga untuk mengintegrasikan materi *fintech* dalam kurikulum yang ada di Program Studi. Kurikulum yang mencakup teknologi keuangan, digital banking, dan inovasi di sektor keuangan akan mempersiapkan

mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana *fintech* dapat mengubah dan meningkatkan sektor perbankan dan keuangan. Dengan adanya pembelajaran yang relevan tentang *fintech*, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi keuangan dalam profesi mereka di masa depan.

Program Studi juga dapat mengadakan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti transaksi digital atau investasi online. Studi kasus ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana *fintech* berfungsi dalam konteks nyata dan bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah keuangan yang mereka hadapi. Dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, mereka akan lebih mudah memahami aplikasi praktis dari teknologi keuangan.

Penting untuk menciptakan budaya penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa, dengan menyediakan *platform* atau akses yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan produk *fintech* secara langsung. Misalnya program studi dapat bekerja sama dengan penyedia layanan *fintech* untuk memberikan akses kepada mahasiswa agar mereka dapat membuka rekening atau menggunakan aplikasi *fintech* sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi keuangan dan membantu mereka terbiasa dengan aplikasi *fintech* yang kini semakin berkembang.

Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan literasi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN

Palopo dapat meningkat, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa depan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1.) Literasi teknologi keuangan (*fintech*) di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo menunjukkan variasi pemahaman. Sebagian besar mahasiswa hanya mengenal beberapa produk *fintech* seperti *E-Wallet* dan *Peer-to-Peer Lending*, namun pemahaman mereka terhadap konsep *fintech* secara keseluruhan masih terbatas. Beberapa mahasiswa mengaku mengetahui *fintech* melalui sumber informasi seperti internet dan perbincangan dengan orang lain, tetapi pengetahuan mereka belum mendalam mengenai produk dan aplikasi yang tersedia. Meskipun ada yang mengenal *fintech* dari pelajaran fiqh muamalah, pengetahuan mereka hanya sebatas definisi umum tanpa pemahaman praktis. Diperlukan peningkatan literasi *fintech* yang lebih menyeluruh melalui pendidikan yang lebih terintegrasi, yang tidak hanya mengenalkan istilah tetapi juga memperkenalkan aplikasi *fintech* yang lebih luas kepada mahasiswa.
- 2.) Untuk meningkatkan literasi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo perlu melaksanakan berbagai upaya. Pertama mengadakan seminar atau pelatihan yang fokus pada dasar-dasar *fintech*, termasuk aplikasi mobile banking dan *e-wallet*, yang dapat membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko teknologi keuangan. Program studi juga perlu menjalin kerjasama dengan penyedia layanan *fintech* untuk mengadakan

workshop yang memungkinkan mahasiswa mengakses dan mempraktekkan aplikasi *fintech*. Integrasi materi *fintech* dalam kurikulum yang mencakup digital banking dan inovasi sektor keuangan akan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia perbankan digital. Studi kasus yang relevan dengan kehidupan mahasiswa serta menciptakan budaya penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman praktis. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat literasi *fintech* mahasiswa, yang akan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan karir mereka di masa depan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi mahasiswa**

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo diharapkan agar lebih proaktif, partisipatif, responsif bahkan adaptif dalam melihat isu atau persoalan seperti *fintech* ini, untuk mencapai semua itu perlu satu hal yang elementer dan fundamental yakni dengan memperkuat literasi.

### **2. Bagi pihak Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo**

Mengingat literas inovasi *fintech* mahasiswa belum maksimal, diharap mampu untuk memberikan satu trobosan baru agar mahasiswa Perbankan Syariah lebih mahfum dan tertarik pada satu hal yang berkaitan dengan inovasi keuangan khususnya dalam industri jasa keuangan yang tiap waktu mengalami perubahan yang sangat dinamis dan mahasiswa mesti melek akan hal itu dan itu nantinya akan menjadi pengaruh besar dalam menilai kualitas pengetahuan mahasiswa itu

sendiri. Sebagai saran ialah kedepan mungkin bisa membuat dan mengembangkan mata kuliah yang memang khusus dan fokus membahas terkait isu seperti

### 3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian dengan tema yang sama disarankan agar orientasi penelitiannya bukan hanya mahasiswa artinya peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan ekspansi lebih luas lagi dalam penelitiannya seperti dengan melibatkan akar rumput suatu daerah misalnya yang dijadikan sebagai subjek penelitiannya. *Fintech* atau isu ekonomi digital secara holistik, ini bertujuan untuk memperkuat kualitas dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, dan disamping itu juga mampu merangsang mahasiswa untuk lebih inovatif, kreatif dan adaptif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, mohammad. “ efektivitas pemberantasan tindak pidana dalam kasus *financial technology* di wilayah kota semarang” Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. Media literasi sekolah: Teori dan praktik. CV. Pilar Nusantara, 2021.
- Alawi, Nabil Muhammad, Vemy Suci Asih, and Dadang Husen Sobana. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4.1 (2020): 37
- AM Adiandari, A Okvitawanli ,2023 - [repo.unr.ac.id](https://repo.unr.ac.id)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Anisah, Nur, and Hizkia Franzias Crisnata. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4.1 (2021): 46-58.
- Arfianty, Arfianty, Ramlawati Ramlawati, and Masdar Mas’ud. "Analisis Literasi Keuangan Pada Generasi Millenial Dengan Menggunakan Fintech di Kabupaten Sidenreng Rappang." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6.1 (2023): 367-375.
- Astono, Ari Dwi. Metodologi penelitian Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Buku Ajar Perkuliahan. Cahya Ghani Recovery, 2021.
- ATRC Yudha, S EI, M SEI, AR Amiruddin, AF Hilmi, 2020, [books.google.com](https://books.google.com)
- Burhanuddin, Chairul Iksan, and Muhammad Nur Abdi. "Tingkat pemahaman dan minat masyarakat dalam penggunaan fintech." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2019): 21-27.
- Damayanti, Silvani, and Fathihani Fathihani. "Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (*Fintech*)(Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4.6 (2023): 1020
- Digits, insight,” *fintech indonesia 101*” vol.3, No. 1 (februari 2021.):03 , <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2020.
- Eduardo, Simorangkir “OJK Keluarkan Aturan *Fintech*” (2022): 68-79. <http://www.detikfinance.com/>.
- Fahmi, Much Maftuhul. "Inspirasi Qur'ani Dalam Pengembangan Fintech Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi Di Era Revolusi Industri 4.0." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2021): 1-13.
- Fery, jumhairy. Pengaruh literasi informasi dan teknologi terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XI jurusan komputer kecamatan pontianak timur.diss. ikip pgri pontianak, 2023
- Insight, Digits “*Fintech* Indonesia 101” Vol.3, No. 1 (Februari 2021.):59-61, insight, Digits ” *fintech* indonesia 101” vol.3, No. 1 (februari 2021.):03 , <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.
- Jonny, and Kriswanto. "Modelling the use of FinTech in Indonesia." *2020 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*. IEEE, 2020.
- KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>,( 18 maret 2024).  
Kementerian Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Lisnawati, Iis, and Yuni Ertinawati. "Literat Melalui Presentasi." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1.1 (2021).50
- Mataram, UMKM Di Kota. "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku."
- Mudjiyanto, Bambang. "Tipe penelitian eksploratif komunikasi." *Jurnal studi komunikasi dan media* 22.1 (2021): 65-74.
- Neni ,Dwijayantia Muhammad Iqbala, Muhammad Zulfikar,” *The Role of Islamic Fintech P2PL in Increasing Inclusion and Financial Literacy of MSMEs*” Vol. 11 No. 1 (2022) : 95-97
- Njatrijani, Rinitami. "Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial Technologydi Indonesia." *Diponegoro Private Law Review* 4.1 (2023).
- Pernando, Anggara “Survei Data Indonesia Penetrasi *Fintech* Semakin Dalam”, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1 (Januari 2020) : 63-64 <https://finansial.bisnis.com/read/200230321/563/survey-dataindonesiad-penetrasi-fintech-semakin-dalam>

- Polancik, Gregor , Empirical Research Method Poster, (Jakarta: Gema Insani, 20021):37.
- Posma, Sariguna Johnson Indonesia, Bank. "Peraturan Bank Indonesia." *Retrieved September 15 (2021): 2017.*
- Prastika, Yulia. *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Prayustika, Putu Adriani, et al. "Peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa." (2020): 262-263.
- Prayustika, Putu Adriani, et al. "Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa." (2021): 262-267.
- Ramadhan, Muhammad, et al. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.no 1hal.11
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- S Ahmad - 2022 - repository.radenintan.ac.id
- Santi, Ernama, Budiharto Budiharto, and Hendro Saptono. "Pengawasan otoritas jasa keuangan terhadap *financial technology* (peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/pojk. 01/2021)." *Diponegoro law journal* 6.3 (2022): 1-2
- Santoso, M. Agus. "Kajian Tentang Manfaat Penelitian Hukum Bagi Pembangunan Daerah." *Jurnal Ilmiah Hukum "YURISKA* 3.01 (2021).
- Saputra, Egi Reksa, Fahmi Fahmi, and Yusuf Daeng. "Mekanisme Pembayaran Royalti untuk Kepentingan Komersial Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): 13658-16378.
- Sari, Yolanda Puspita. "*Financial Technology* (Peer To Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia." *Universitas Negeri semarang: Skripsi* (2020).
- Septiyantono, Tri. "Konsep Dasar Literasi Informasi." *Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses dari: [http://repository. ut. ac. id/4198/1/PUST4314-M1. pdf](http://repository.ut.ac.id/4198/1/PUST4314-M1.pdf) pada (2021): 25-10.*

- Sevima, Admin. "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip." *Dipetik Agustus* 18 (2020): 2021.
- Sicillia, Mita, and Abu Yazid. "Analisis Dampak Digital Banking Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Sebuah Bank Swasta." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3.2 (2020): 20
- Simorangkir, Samuel BT, et al. " pengabdian kepada masyarakat (PKM) peningkatan literasi di era milenial di smkn 1 laguboti. " *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 3.3 (2023).
- Siregar, Agus. "Financial technology tren bisnis keuangan ke depan. *Infobanknews*. Diakses 14 (2022).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen" (Bandung: Alfabeta, 2022):35  
Sugiyono, metode penelitian & pengembangan research and Development/R&D, (Bandung:CV.Alfabeta,2020),369-375.
- Sumiati, Eti, and Wijonarko Wijonarko. "Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19." *Buletin Perpustakaan* 3.2 (2020)
- Sukirman, Sukirman, et al. "Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7.1 (2022): 51.
- Wibowo, Wahyu. *Cara cerdas menulis*. Penerbit Buku Kompas, 2021.
- Yuni ,Ertinawati, Lisnawati, Iis. "Literat Melalui Presentasi." *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1.1 (2021).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. R. M. M. Hassan, No. 3, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91931  
Telp/Fax : (0411) 329441, Email : dpt@palopo.go.id, dpt@palopo.go.id, 0812-9440-1000, 0812-9440-1000, 0812-9440-1000

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 500.16 7 2/2024.0577/SP/DPMP/SP**

**DASAR HUKUM :**

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penelitian Ilmu, Teknologi, dan Inovasi
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kegiatan dan Aktivitas di Kota Palopo
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kewenangan Pstn dan Pstn yang Berhubungan yang Berhubungan dengan Kota Palopo

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

|               |                                     |
|---------------|-------------------------------------|
| Nama          | <b>NURHAYATI</b>                    |
| Jenis Kelamin | <b>P</b>                            |
| Alamat        | <b>Padang Lamba, Suli Kab, Luwu</b> |
| Pekerjaan     | <b>Pelajar/Mahasiswa</b>            |
| NUK           | <b>2004020026</b>                   |

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM PENINGKATAN KUALITAS MAHASISWA IAIN PALOPO  
(STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH)**

|                    |                                            |
|--------------------|--------------------------------------------|
| Lokasi Penelitian  | <b>Institut Agama Islam Negeri Palopo</b>  |
| Lamanya Penelitian | <b>12 Juni 2024 s.d. 12 September 2024</b> |

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harusnya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Dengan Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Kota Palopo  
Pada tanggal : **12 Juni 2024**



**RYANSURIALLI RUM, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/2a  
NIP : 19840213 200512 1 042

Lampiran : Skripsi (1);  
1. Wali Kota Palopo  
2. Gubernur (1) (1/2)  
3. Bupati Palopo  
4. Kepala Desa  
5. Kepala Desa  
6. Kepala Desa  
7. Kepala Desa  
8. Kepala Desa  
9. Kepala Desa  
10. Kepala Desa  
11. Kepala Desa  
12. Kepala Desa  
13. Kepala Desa  
14. Kepala Desa  
15. Kepala Desa  
16. Kepala Desa  
17. Kepala Desa  
18. Kepala Desa  
19. Kepala Desa  
20. Kepala Desa  
21. Kepala Desa  
22. Kepala Desa  
23. Kepala Desa  
24. Kepala Desa  
25. Kepala Desa  
26. Kepala Desa  
27. Kepala Desa  
28. Kepala Desa  
29. Kepala Desa  
30. Kepala Desa  
31. Kepala Desa  
32. Kepala Desa  
33. Kepala Desa  
34. Kepala Desa  
35. Kepala Desa  
36. Kepala Desa  
37. Kepala Desa  
38. Kepala Desa  
39. Kepala Desa  
40. Kepala Desa  
41. Kepala Desa  
42. Kepala Desa  
43. Kepala Desa  
44. Kepala Desa  
45. Kepala Desa  
46. Kepala Desa  
47. Kepala Desa  
48. Kepala Desa  
49. Kepala Desa  
50. Kepala Desa  
51. Kepala Desa  
52. Kepala Desa  
53. Kepala Desa  
54. Kepala Desa  
55. Kepala Desa  
56. Kepala Desa  
57. Kepala Desa  
58. Kepala Desa  
59. Kepala Desa  
60. Kepala Desa  
61. Kepala Desa  
62. Kepala Desa  
63. Kepala Desa  
64. Kepala Desa  
65. Kepala Desa  
66. Kepala Desa  
67. Kepala Desa  
68. Kepala Desa  
69. Kepala Desa  
70. Kepala Desa  
71. Kepala Desa  
72. Kepala Desa  
73. Kepala Desa  
74. Kepala Desa  
75. Kepala Desa  
76. Kepala Desa  
77. Kepala Desa  
78. Kepala Desa  
79. Kepala Desa  
80. Kepala Desa  
81. Kepala Desa  
82. Kepala Desa  
83. Kepala Desa  
84. Kepala Desa  
85. Kepala Desa  
86. Kepala Desa  
87. Kepala Desa  
88. Kepala Desa  
89. Kepala Desa  
90. Kepala Desa  
91. Kepala Desa  
92. Kepala Desa  
93. Kepala Desa  
94. Kepala Desa  
95. Kepala Desa  
96. Kepala Desa  
97. Kepala Desa  
98. Kepala Desa  
99. Kepala Desa  
100. Kepala Desa  
101. Kepala Desa  
102. Kepala Desa  
103. Kepala Desa  
104. Kepala Desa  
105. Kepala Desa  
106. Kepala Desa  
107. Kepala Desa  
108. Kepala Desa  
109. Kepala Desa  
110. Kepala Desa  
111. Kepala Desa  
112. Kepala Desa  
113. Kepala Desa  
114. Kepala Desa  
115. Kepala Desa  
116. Kepala Desa  
117. Kepala Desa  
118. Kepala Desa  
119. Kepala Desa  
120. Kepala Desa  
121. Kepala Desa  
122. Kepala Desa  
123. Kepala Desa  
124. Kepala Desa  
125. Kepala Desa  
126. Kepala Desa  
127. Kepala Desa  
128. Kepala Desa  
129. Kepala Desa  
130. Kepala Desa  
131. Kepala Desa  
132. Kepala Desa  
133. Kepala Desa  
134. Kepala Desa  
135. Kepala Desa  
136. Kepala Desa  
137. Kepala Desa  
138. Kepala Desa  
139. Kepala Desa  
140. Kepala Desa  
141. Kepala Desa  
142. Kepala Desa  
143. Kepala Desa  
144. Kepala Desa  
145. Kepala Desa  
146. Kepala Desa  
147. Kepala Desa  
148. Kepala Desa  
149. Kepala Desa  
150. Kepala Desa  
151. Kepala Desa  
152. Kepala Desa  
153. Kepala Desa  
154. Kepala Desa  
155. Kepala Desa  
156. Kepala Desa  
157. Kepala Desa  
158. Kepala Desa  
159. Kepala Desa  
160. Kepala Desa  
161. Kepala Desa  
162. Kepala Desa  
163. Kepala Desa  
164. Kepala Desa  
165. Kepala Desa  
166. Kepala Desa  
167. Kepala Desa  
168. Kepala Desa  
169. Kepala Desa  
170. Kepala Desa  
171. Kepala Desa  
172. Kepala Desa  
173. Kepala Desa  
174. Kepala Desa  
175. Kepala Desa  
176. Kepala Desa  
177. Kepala Desa  
178. Kepala Desa  
179. Kepala Desa  
180. Kepala Desa  
181. Kepala Desa  
182. Kepala Desa  
183. Kepala Desa  
184. Kepala Desa  
185. Kepala Desa  
186. Kepala Desa  
187. Kepala Desa  
188. Kepala Desa  
189. Kepala Desa  
190. Kepala Desa  
191. Kepala Desa  
192. Kepala Desa  
193. Kepala Desa  
194. Kepala Desa  
195. Kepala Desa  
196. Kepala Desa  
197. Kepala Desa  
198. Kepala Desa  
199. Kepala Desa  
200. Kepala Desa  
201. Kepala Desa  
202. Kepala Desa  
203. Kepala Desa  
204. Kepala Desa  
205. Kepala Desa  
206. Kepala Desa  
207. Kepala Desa  
208. Kepala Desa  
209. Kepala Desa  
210. Kepala Desa  
211. Kepala Desa  
212. Kepala Desa  
213. Kepala Desa  
214. Kepala Desa  
215. Kepala Desa  
216. Kepala Desa  
217. Kepala Desa  
218. Kepala Desa  
219. Kepala Desa  
220. Kepala Desa  
221. Kepala Desa  
222. Kepala Desa  
223. Kepala Desa  
224. Kepala Desa  
225. Kepala Desa  
226. Kepala Desa  
227. Kepala Desa  
228. Kepala Desa  
229. Kepala Desa  
230. Kepala Desa  
231. Kepala Desa  
232. Kepala Desa  
233. Kepala Desa  
234. Kepala Desa  
235. Kepala Desa  
236. Kepala Desa  
237. Kepala Desa  
238. Kepala Desa  
239. Kepala Desa  
240. Kepala Desa  
241. Kepala Desa  
242. Kepala Desa  
243. Kepala Desa  
244. Kepala Desa  
245. Kepala Desa  
246. Kepala Desa  
247. Kepala Desa  
248. Kepala Desa  
249. Kepala Desa  
250. Kepala Desa  
251. Kepala Desa  
252. Kepala Desa  
253. Kepala Desa  
254. Kepala Desa  
255. Kepala Desa  
256. Kepala Desa  
257. Kepala Desa  
258. Kepala Desa  
259. Kepala Desa  
260. Kepala Desa  
261. Kepala Desa  
262. Kepala Desa  
263. Kepala Desa  
264. Kepala Desa  
265. Kepala Desa  
266. Kepala Desa  
267. Kepala Desa  
268. Kepala Desa  
269. Kepala Desa  
270. Kepala Desa  
271. Kepala Desa  
272. Kepala Desa  
273. Kepala Desa  
274. Kepala Desa  
275. Kepala Desa  
276. Kepala Desa  
277. Kepala Desa  
278. Kepala Desa  
279. Kepala Desa  
280. Kepala Desa  
281. Kepala Desa  
282. Kepala Desa  
283. Kepala Desa  
284. Kepala Desa  
285. Kepala Desa  
286. Kepala Desa  
287. Kepala Desa  
288. Kepala Desa  
289. Kepala Desa  
290. Kepala Desa  
291. Kepala Desa  
292. Kepala Desa  
293. Kepala Desa  
294. Kepala Desa  
295. Kepala Desa  
296. Kepala Desa  
297. Kepala Desa  
298. Kepala Desa  
299. Kepala Desa  
300. Kepala Desa  
301. Kepala Desa  
302. Kepala Desa  
303. Kepala Desa  
304. Kepala Desa  
305. Kepala Desa  
306. Kepala Desa  
307. Kepala Desa  
308. Kepala Desa  
309. Kepala Desa  
310. Kepala Desa  
311. Kepala Desa  
312. Kepala Desa  
313. Kepala Desa  
314. Kepala Desa  
315. Kepala Desa  
316. Kepala Desa  
317. Kepala Desa  
318. Kepala Desa  
319. Kepala Desa  
320. Kepala Desa  
321. Kepala Desa  
322. Kepala Desa

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Literasi *financial technology* dalam peningkatan kualitas mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Sudi Perbankan Syariah)**”. Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian tersebut:

1. Apa yang anda pahami tentang *fintech*?
2. Apa saja jenis atau bentuk *fintech* yang anda ketahui?
3. Apakah anda sering berdiskusi atau membaca layanan *fintech* saat ini?
4. Apakah anda pengguna aplikasi inovasi *financial technology*?
5. Menurut anda apa manfaat munculnya inovasi di sektor keuangan seperti *fintech* ini?
6. Langkah apa saja yang perlu dilakukan mahasiswa agar lebih peka terhadap perkembangan teknologi di bidang keuangan seperti *fintech* ini?

*Lampiran 3*

**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

| <b>NO</b> | <b>Nama</b>            | <b>Nim</b> |
|-----------|------------------------|------------|
| 1         | St. Nur Husna          | 2004020046 |
| 2         | Alika Mustahir         | 2004020047 |
| 3         | Irsal                  | 2004020054 |
| 4         | Nadilla Alyasah        | 2004020048 |
| 5         | Andi Rahmadani fadila  | 2004020051 |
| 6         | Saskia                 | 2004020082 |
| 7         | Putri Aulia Mahpud     | 2004020021 |
| 8         | Annisatul Mukhayaroh   | 2004020035 |
| 9         | Nur Halipa             | 2004020029 |
| 10        | Reski Ainun            | 2004020031 |
| 11        | Fikri Haikal           | 2004020096 |
| 12        | Erwin Aksa             | 2004020020 |
| 13        | Ulfi Yanti             | 2004020089 |
| 14        | Ari Iswanto            | 2004020013 |
| 15        | Andi Enal              | 2004020041 |
| 16        | Misra Ismail           | 2004020027 |
| 17        | Indah Nurfausia Rahman | 2004020026 |
| 18        | Musdalifa              | 2004020049 |
| 19        | Putri Permata Darwis   | 2004020012 |
| 20        | Irnowati               | 2004020008 |
| 21        | Rahmawati              | 2004020005 |
| 22        | AnnisaAlifia Putri     | 2004020032 |
| 23        | Muspida Hapsah         | 2004020039 |
| 24        | Cahyani Yasman         | 2004020001 |
| 25        | Widya Syam             | 2004020052 |
| 26        | Handayani              | 2004020003 |
| 27        | Risda Yanti            | 2004020049 |
| 28        | Ningsi Muhlis          | 2004020018 |
| 29        | Hardilla               | 2004020033 |
| 30        | Reski R                | 2004020007 |
| 31        | Fitri Handayani        | 2004020042 |
| 32        | Salsabila              | 2004020033 |

|    |               |            |
|----|---------------|------------|
| 33 | YusraAnton    | 2004020009 |
| 34 | Alfina        | 2004020045 |
| 35 | Sarmila       | 2004020054 |
| 36 | Devi Juliasri | 2004020014 |
| 37 | Windy         | 2004020036 |
| 38 | Refgi Amalia  | 2004020034 |
| 39 | Amrita Sari   | 2004020015 |
| 40 | Mutia Nandika | 2004020037 |
| 41 | Agnes Tasya   | 2004020004 |
| 42 | Selfiana      | 2004020017 |
| 43 | Miranda Syam  | 2004020024 |
| 44 | Arniati       | 2004020038 |
| 45 | Nur Hikma     | 2004020015 |

#### *Lampiran 4*

##### **POIN PERTANYAAN DOSEN IAIN PALOPO**

1. Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh program studi dalam hal meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya *fintech* ?
2. Apa rencana bapak/ibu kedepan dalam mengembangkan atau meningkatkan lagi upaya mahasiswa terkait *fintech*, apakah ada kemungkinan bisa membuat mata kuliah yang memang khusus dan fokus membahas isu seperti *fintech* ini?
3. Bagaimana bapak/ibu melihat perkembangan *fintech* dalam beberapa tahun terakhir?

#### Lampiran 5 Reduksi Data

Bagaimana literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan  
Syariah IAIN Palopo

| No | Nama               | Platform Keuangan                            | Pernyataan                                                                                                                     |
|----|--------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | St. Nur Husna      | <i>E-wallet, BRImo, peer-to-peer lending</i> | Memiliki pengetahuan terkait <i>fintech</i> dan hanya berfokus menggunakan <i>E-wallet, BRImo, peer-to-peer lending</i> .      |
| 2  | Alika Mustahir     | <i>Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana</i>          | Lebih sering menggunakan produk <i>fintech</i> seperti <i>Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana</i> .                                   |
| 3  | Nadilla Alyasah    | <i>BRImo</i>                                 | Belum begitu memahami arti <i>fintech</i> karena belum pernah mempelajarinya tetapi sering menggunakan aplikasi <i>BRImo</i> . |
| 4  | Saskia             | <i>BRImo</i>                                 | Mengetahui adanya <i>fintech</i> dan mengetahui salah satu produknya                                                           |
| 5  | Putri Aulia Mahpud | <i>E-wallet, BRImo, peer-to-peer lending</i> | Tidak paham sama sekali pengertian dan arti kata dari <i>fintech</i> .                                                         |
| 6  | Nur Halipa         | <i>Gopay, Dana</i>                           | Menggunakan <i>fintech</i> untuk berbagai transaksi sehari-hari seperti pembayaran online dan transfer uang.                   |
| 7  | Reski Ainun        | <i>OVO, Shopee Pay</i>                       | Memanfaatkan layanan <i>fintech</i> untuk belanja online dan pembayaran tagihan bulanan.                                       |

|    |                 |                                      |                                                                                                                               |
|----|-----------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | Fikri Haikal    | <i>BRImo, peer-to-peer lending</i>   | Memahami konsep <i>fintech</i> dan menggunakan beberapa layanan seperti <i>BRImo</i> dan <i>peer-to-peer lending</i> .        |
| 9  | Ulfi Yanti      | <i>Gopay, E-wallet</i>               | Menggunakan layanan <i>e-wallet</i> untuk keperluan sehari-hari namun belum memahami konsep <i>fintech</i> secara menyeluruh. |
| 10 | Ari Iswanto     | <i>BRImo</i>                         | Memanfaatkan <i>BRImo</i> untuk transaksi digital tetapi tidak mengenal <i>fintech</i> secara luas.                           |
| 11 | Andi Enal       | <i>BRImo, peer-to-peer lending</i>   | Memahami konsep <i>fintech</i> dan menggunakan beberapa layanan seperti <i>BRImo</i> dan <i>peer-to-peer lending</i> .        |
| 12 | Misra Ismail    | <i>Dana, Shopee Pay</i>              | Menggunakan <i>fintech</i> untuk keperluan belanja online dan pembayaran digital lainnya.                                     |
| 13 | Indah Nurfausia | <i>BRImo</i>                         | Menggunakan layanan <i>fintech</i> dari bank untuk keperluan sehari-hari seperti transfer uang dan pembayaran tagihan.        |
| 14 | Musdalifa       | <i>OVO, Gopay</i>                    | Aktif menggunakan berbagai layanan <i>fintech</i> untuk pembayaran digital.                                                   |
| 15 | Putri Permata   | <i>Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana.</i> | Lebih sering menggunakan produk <i>fintech</i> seperti <i>Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana.</i>                                   |
| 16 | Irnawati        | <i>E-wallet, BRImo</i>               | Menggunakan <i>fintech</i> untuk pembayaran dan transfer uang namun belum sepenuhnya memahami konsepnya.                      |

|    |               |                                |                                                                                                    |
|----|---------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17 | Rahmawati     | <i>Peer-to-peer lending</i>    | Tertarik dengan layanan <i>fintech</i> terutama dalam hal investasi dan pinjaman online.           |
| 18 | Annisa Alifia | <i>Gopay, Dana, Shopee Pay</i> | Menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk berbagai transaksi online.                                |
| 19 | Muspida       | <i>BRI Mo</i>                  | Menggunakan layanan digital banking untuk kemudahan transaksi keuangan.                            |
| 20 | Cahyani       | <i>OVO, Dana</i>               | Mengandalkan <i>fintech</i> untuk transaksi sehari-hari seperti pembelian pulsa dan bayar tagihan. |
| 21 | Widya         | <i>Gopay, Shopee Pay</i>       | Memanfaatkan <i>fintech</i> untuk pembayaran dan belanja online.                                   |
| 22 | Handayani     | <i>BRI Mo</i>                  | Menggunakan aplikasi perbankan digital untuk memudahkan transaksi.                                 |
| 23 | Risda         | <i>Peer-to-peer lending</i>    | Menggunakan <i>fintech</i> untuk kebutuhan investasi dan pinjaman modal usaha.                     |
| 24 | Ningsi        | <i>Gopay, Shopee Pay</i>       | Memanfaatkan <i>fintech</i> untuk pembayaran dan belanja online.                                   |
| 25 | Hardilla      | <i>Dana, BRI Mo</i>            | Menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk berbagai keperluan sehari-hari.                           |
| 26 | Reski         | <i>E-wallet</i>                | Menggunakan layanan <i>e-wallet</i> untuk kemudahan pembayaran sehari-hari.                        |
| 27 | Fitri         | <i>OVO, Dana</i>               | Menggunakan <i>fintech</i> untuk pembayaran digital tetapi masih kurang memahami konsepnya.        |

|    |           |                                    |                                                                                            |
|----|-----------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 28 | Salsabila | <i>Shopee Pay, Gopay</i>           | Aktif menggunakan <i>fintech</i> untuk berbagai transaksi digital.                         |
| 29 | Yusra     | <i>BRImo, peer-to-peer lending</i> | Menggunakan <i>fintech</i> untuk kebutuhan perbankan digital dan investasi online.         |
| 30 | Alfina    | <i>E-wallet</i>                    | Menggunakan layanan <i>e-wallet</i> untuk kemudahan pembayaran sehari-hari.                |
| 31 | Sarmila   | <i>BRImo</i>                       | Menggunakan aplikasi digital namun belum memahami <i>fintech</i> secara menyeluruh.        |
| 32 | Devi      | <i>Gopay, Dana</i>                 | Aktif menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk belanja online dan pembayaran tagihan.      |
| 37 | Windy     | <i>Dana, BRImo</i>                 | Menggunakan layanan <i>fintech</i> namun belum memahami konsep <i>fintech</i> secara luas. |
| 33 | Refgi     | <i>Peer-to-peer lending</i>        | Menggunakan <i>fintech</i> terutama dalam hal investasi online.                            |
| 34 | Amrita    | <i>BRImo</i>                       | Menggunakan aplikasi digital untuk mempermudah transaksi keuangan.                         |
| 35 | Mutia     | <i>Gopay, Shopee Pay</i>           | Menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk berbagai keperluan transaksi digital.             |
| 36 | Agnes     | <i>Dana, BRImo</i>                 | Menggunakan layanan <i>fintech</i> namun belum memahami konsep <i>fintech</i> secara luas. |
| 37 | Selfiana  | <i>OVO, Gopay</i>                  | Menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk berbagai pembayaran digital.                      |

|    |           |                             |                                                                                                                           |
|----|-----------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 38 | Miranda   | <i>BRImo</i>                | Menggunakan aplikasi digital namun masih kurang memahami konsep <i>fintech</i> .                                          |
| 39 | Arniati   | <i>Peer-to-peer lending</i> | Menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk keperluan investasi online.                                                      |
| 40 | Nur Hikma | <i>E-wallet, BRImo</i>      | Menggunakan <i>fintech</i> untuk keperluan pembayaran digital namun masih mempelajari konsep <i>fintech</i> lebih lanjut. |

Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola program studi dalam meningkatkan tingkat literasi *financial technology* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo

| No | Informan                    | Deskripsi                                                                                        | Intisari                                                                                        |
|----|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nur Alam Muhajir, Ic.,M.Si. | Sudah ada matakuliah yang memang sudah diterapkan seperti misal bisnis digital dan kewirausahaan | Ada juga mata kuliah yang khusus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap <i>fintech</i> |
| 2  | Umar, S.E.,M.S.E.           | Ada matakuliah yang melibatkan mahasiswa kedalam matakuliah riset dan pengapdian                 | matakuliah sudah sejauh ini hampir semua membahas terkait <i>fintech</i>                        |

#### Lampiran 6: Penyajian Data

| Sub | Fokus                                                                                                                                                                         | Deskripsi                                                                                                  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A.  | Literasi <i>financial technology</i> mahasiswa program studi perbankan syariah                                                                                                | a. paham secara istilah namun tidak dengan produnya<br>b. tidak paham secara istilah namun pengguna produk |
| B.  | Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola program studi dalam meningkatkan tingkat literasi <i>financial technology</i> mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo | a. program studi menyatakan bahwa sudah ada mata kuliah yang membahas tentang <i>fintech</i>               |

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa pemahaman mahasiswa masih kurang. Adapun fator-faktor literasi *financial technology* mahasiswa program studi perbankan syariah antara lain:

1. *Well literate*,

*Well literate* yaitu seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terhadap Lembaga Keuangan serta produknya, serta mempunyai keterampilan dalam menggunakannya.

2. *Sufficient literate*,

*Sufficient literate* artinya seseorang mempunyai pengetahuan dan juga keyakinan terhadap Lembaga Keuangan serta produknya.

3. *Less literate*,

Seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai Lembaga keuangan diantaranya produk dan jasa.

4. *Not literate*,

Tidak mempunyai pengetahuan, keyakinan, maupun keterampilan terhadap lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa tingkat *literasi financial technology* mahasiswa IAIN Palopo masuk dalam kategori *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang Lembaga keuangan, produk, dan jasa keuangan saja.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan St.Nur Husna



Wawancara dengan Alike Mustahir



Wawancara dengan Irsal



Wawancara dengan Nadilla Alyasah



Wawancara dengan Andi Rahmadani Fadila



Wawancara dengan Saskia



Wawancara dengan Putri Aulia Mahpud



Wawancara dengan Annisatul Mukhayaroh



Wawancara dengan Nur Halipa



Wawancara dengan Reski Ainun



Wawancara dengan Fikri



Wawancara dengan Erwin Aksa



Wawancara dengan Ulfi Yanti



Wawancara dengan Ari Iswanto



Wawancara dengan Andi Enal



Wawancara dengan bapak Muhammad Nur Alam Muhajir,Ic., M.Si.

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Hayati**, lahir di Padang Lambe 02 Maret 2003 yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Carlos dan ibu Risma saat ini peneliti bertempat tinggal di Padang Lambe, Kecamatan Suli, Kota Belopa. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 430 Pandoso kemudian ditahun yang sama dilanjut menempuh pendidikan di SMPN 3 Cakkeawo hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017 dan di tahun yang sama peneliti lanjut menempuh pendidikan di SMAN 01 Luwu Setelah lulus di tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.